

**MODEL ASESMEN PEMBELAJARAN FIKIH
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTs NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FATIN MABRUROH
NIM. 214110402171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fatin Mabruroh
NIM : 214110402171
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2021

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Januari 2025

Saya Yang Menyatakan


Fatin Mabruroh

NIM. 214110402171

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MODEL ASESMEN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTs NEGERI 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh Fatin Mabruroh (NIM 214110402171) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Harisatunnisa, S.Pd, M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023

Pengaji Utama

Dr. Muhammad Sholeh, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19841201 20153 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fatin Mabruroh

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fatin Mabruroh

NIM : 214110402171

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 - 1 - 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

MODEL ASESMEN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTs NEGERI 1 BANYUMAS

FATIN MABRUROH

214110402171

ABSTRAK

Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan capaian peserta didik yang optimal dan sesuai dengan yang diharapkan, pada proses pembelajaran harus ada yang namanya asesmen. Asesmen merupakan proses pengumpulan serta menganalisis data tentang perkembangan belajar peserta didik. Tujuan adanya asesmen yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi. Dalam konteks pembelajaran Fikih, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih serta model asesmen yang digunakan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Fikih, dan dokumentasi terhadap modul ajar serta foto kegiatan selama kegiatan observasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil asesmennya. MTs Negeri 1 Banyumas juga menggunakan model asesmen yaitu model pengukuran (*measurement model*), tetapi ada sedikit modifikasi pada aspek pengamatan yang menggunakan penilaian kualitatif yang tidak diakumulasikan dalam nilai akhir tetapi menjadi catatan sikap pada penilaian di rapor. Model pengukuran juga dominan karena adanya penyekoran pada setiap masing-masing item serta akumulasi hasil pencapaian peserta didik dihitung berdasarkan akumulasi skor. Penelitian ini menemukan bahwa model asesmen yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dan efektivitas asesmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Model Asesmen Pembelajaran Fikih, Pembelajaran Fikih*

**FIQH LEARNING ASSESSMENT MODEL
IN THE INDEPENDENT CURRICULUM AT MTs NEGERI 1
BANYUMAS**

FATIN MABRUROH

214110402171

ABSTRACT

The independent curriculum gives students freedom to participate in learning activities. To obtain optimal student outcomes that meet expectations, there must be something called assessment in the learning process. Assessment is the process of collecting and analyzing data about students' learning development. The purpose of the assessment is to measure the extent of students' abilities in understanding the material. In the context of learning Jurisprudence, this approach allows teachers to adapt teaching materials and methods according to the needs and characteristics of students. Study This aims to analyze and describe Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Jurisprudence learning and the assessment model used to assess understanding and skills participant educate. The research method used is the approach qualitative approach field. Data collected through direct observation, interview in depth with eye teacher lesson Jurisprudence, and documentation to teaching modules and Photo activity during activity observation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. Research result shows that the steps assessment at MTs Negeri 1 Banyumas through stage planning, implementation, and processing of assessment results. MTs Negeri 1 Banyumas also uses an assessment model namely *the* measurement model, but There is A little modifications to aspects observations using evaluation qualitative which is not accumulated in value endbut be noted attitude on assessment in report cards. Measurement models are also dominant because there is a score on each individual item and accumulation of participant achievement results educate counted based on accumulation score. Study This found that the assessment model used was able to provide positive impacts to involvement participant education and effectiveness assessment in improving quality of learning.

Keywords: *Independent Curriculum, Jurisprudence Learning Assessment Model, Jurisprudence Learning*

MOTTO

“Mengajar bukan sekedar menyampaikan ilmu, tetapi membentuk pemikiran dan karakter untuk melahirkan generasi yang kritis, bijak dan berakhlak”

“Janganlah menilai seseorang dari penampilannya, karena kebaikan hati dan akhlak yang terpuji lebih berharga”

(Gus Baha)



PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini
kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrohim...

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, Bapak Rahmat Ridwan. Untuk setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta mendukung penuh sehingga pennulis mampu menyelesaikan skripsi sampai mendapat gelar sarjana Pendidikan. Terima kasih bapak, putri kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku, dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibu Siti Roidah tercinta. Untuk setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang, dan doa yang selalu dilangitkan dalam sholatnya demi keberhasilan putri kecilnya. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak kedua perempuanmu yang selama ini bahunya harus setegar karang di lautan, saat ini telah mampu mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
3. Kedua saudara yang aku sayangi Isroul Ni'mah dan Fitriya Ulil Maghfiroh. Terima kasih telah memberi dukungan dan motivasi, serta siap meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan beribu-ribu syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama Menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan sivitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.

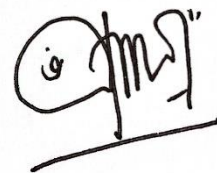
9. Miftahul Janah, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas.
10. Segenap guru, karyawan dan peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas yang membantu penulis saat proses riset individu.
11. Cinta pertamaku dan panutanku, Bapak Rahmat Ridwan dan pintu surgaku Ibu Siti Roidah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjananya.
12. Kaka terbaik saya Isroul Ni'mah dan Adik tersayang saya Fitriya Ulil Maghfiroh, terimakasih untuk semua do'a, dukungan, bantuan, serta kasih sayang luar biasa yang diberikan kepada penulis.
13. Romo K.H Wahib Machfudz, Ibu Nyai Hj. Nur Hasanah dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Huda Jetis, Kutosari, Kebumen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan serta doa-doa yang saya yakin masih mengiringi kesuksesan saya sampai detik ini.
14. Abah Kyai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuz zahro, Umi Siti Nur Jannah dan segenap keluarga ndalem Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta tempat kembali ternyaman kedua setelah rumah.
15. Mella Farahdilah, teman satu kelas dan satu dosen pembimbing yang sangat supportif, terima kasih telah menjadi partner yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukunganmu baik melalui informasi maupun bantuan langsung, telah menjadi salah satu faktor keberhasilanku.
16. Eka Nur Fitri Cahyani, teman penelitian yang senantiasa mensupport dan mendukung penuh penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
17. Tri Hastuti dan Najma Fatihah, terimakasih telah menghibur dan memberikan semangat selama masa perkuliahan ini. Dukungan kalian telah membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna.

18. Teman-teman Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong, terkhusus teman-teman Kamar Zainab, Ananda Nani, Fiqih, Anggi, Fatmi, Megna, Aini Jet, Nashwa, Leha, Yunda, Wiwin, Reni, dan Melisa. Terima kasih atas dukungan penuh kalian, canda tawa yang telah kalian ciptakan selama saya berproses di pondok, tentu memberikan dampak positif yang begitu besar untuk diri saya. Sehat selalu orang baik, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan kebaikan selalu menyertai kalian. Aamiin.
19. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI D angkatan 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih pengalaman terbaiknya selama perkuliahan.
20. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWt.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis lakukan mulai dari penelitian hingga selesainya skripsi ini menjadi ibadah dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, baik itu peserta didik, pendidik, maupun masyarakat luas.

Purwokerto, 31 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Fatin Maburoh

NIM. 214110402171

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Konseptual	8
B. Penelitian Terkait.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Pendidikan.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penyajian Data	37
1. Asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas.....	37
2. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Fikih dalam Mata Pelajaran Fikih.....	39

3. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fikih dalam Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas	49
4. Hasil Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Mata Pelajaran Fikih.....	56
B. Analisis Data	61
1. Pembahasan Asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas.....	61
2. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Mata Pelajaran Fikih.....	62
3. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fikih.....	64
4. Hasil Asesmen Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih..	66
5. Analisis Model Asesmen Menggunakan Model Pengukuran (<i>measurement model</i>) Di MTs Negeri 1 Banyumas.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pertanyaan Pemantik Guru Kepada Peserta Didik.....	47
Tabel 4. 2 Nilai Tugas Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII	57
Tabel 4. 3 Penilaian Sumatif Akhir Semester	59



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Padoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Profil MTs Negeri 1 Banyumas
- Lampiran 5 Modul Ajar
- Lampiran 6 LKPD
- Lampiran 7 Instrumen Non Tes
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Sumatif Tengah Semester Mapel Fiqih
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 16 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa
- Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Cek Turnitin
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta padoman kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Kurikulum tersusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang mana susunan tersebut terdiri dari iman dan taqwa, nilai pancasila, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman lingkungan serta perkembangan teknologi lingkungan¹. Sebagai negara yang terus berinovasi serta pengembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum sejak merdeka. Dimulai dari Renjtana Pembelajaran 1947 hingga yang menjadi perbincangan yaitu “Merdeka Belajar” yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Nadiem Makarim. Indonesia telah mengganti Kurikulum sebanyak tiga kali dalam waktu kurang dari 10 tahun. Hal ini dilakukan tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman.

Merdeka belajar memiliki tujuan dalam pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Tentunya, program tersebut tidak menggantikan program yang sudah berjalan dari sebelumnya. Tujuannya ialah memulihkan sistem yang ada. Selain itu, dalam merdeka belajar Kemendikbud juga memberi saran proses pembelajaran yang sederhana, terkonsep dan memberikan kebebasan serta kemerdekaan agar peserta didik dapat menggali lebih dalam minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar juga merupakan upaya Pendidikan yang berciri khas sederhana dan mudah dipahami. Hal ini dapat mengimplementasikan pada fokus materi yang mendasar, pengembangan karakter dan kompetensi murid².

¹ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, ‘Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022), 237.

² David Darwin, Endry Boeriswati, and Fathiaty Murtadho, ‘Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan*

Pembelajaran merupakan kombinasi yang terdiri berbagai unsur, baik manusia, materi, fasilitas, perlengkapan maupun prosedur yang semuanya berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang dimaksud meliputi buku, audio, film dan lainnya. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, peralatan seperti perangkat audio, visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur yang dimaksud mencakup hal-hal seperti jadwal pelajaran, metode pengajaran dan lain sebagainya. Jadi, semua unsur saling berkesinambungan antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Pembelajaran Fikih, ataupun ilmu Fikih ialah komponen penting dari kurikulum. Fikih adalah ilmu yang mempelajari kajian hukum Islam yang kaitannya dengan keseharian hidup kita seperti berwudhu, tayamum, sholat, tata krama, sedekah dan masih banyak lainnya. Pada pembelajaran Fikih peserta didik akan mempelajari tentang rencana dasar terlebih dahulu. Setelah mempelajari tahap rencana dasar, peserta didik juga akan mempelajari hukum terkait dengan tata cara beribadah, zakat, puasa, dan haji. Adapun tujuan dari pembelajaran Fikih yaitu untuk membekali siswa dengan pemahaman yang tepat tentang hukum Islam yang berkaian dengan kehidupan kita sehari-hari. Pemahaman tentang hukum yang dimaksud ialah pemahaman tentang prinsip agama, nilai keagamaan, dan tata cara beribadah³.

Pembelajaran Fikih mempunyai tugas yang penting pada pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut bisa dikatakan penting karena mata pelajaran Fikih memiliki ciri khas tentang pembahasannya sendiri yaitu tentang hukum Islam. Selain itu, dalam pembelajaran Fikih pastinya mempunyai cara penilaian atau kegiatan evaluasi bagi peserta didik yang kita kenal dengan asesmen. Asesmen ialah kegiatan yang dilakukan secara tersusun dan berkesinambungan yang digunakan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan pertimbangan mengenai hasil belajar peserta didik. Istilah asesmen

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 12.2 (2023), 26
 <<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/8639>> [accessed 6 September 2024].

³ Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 111–20 <<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/195>> [accessed 6 September 2024].

juga dapat didefinisikan sebagai tujuan untuk memperoleh informasi dan keputusan terkait peserta didik, kurikulum, program, serta kebijakan pendidikan⁴. Asesmen yang baik dapat memberikan semangat serta motivasi bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai yang maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Asesmen pembelajaran juga tidak hanya menunjukkan bahwa peserta didik mampu menguasai dan mempelajari suatu kompetensi mata pelajaran, tetapi juga sebagai tolak ukur kualitas mutu sekolah. Dalam asesmen tentunya memiliki berbagai model desain pembelajaran seperti model pengukuran (*measurement model*), model kesesuaian (*congruence model*), model system (*system model*), dan model illuminatif (*illuminative model*)⁵. Selain itu, asesmen juga memiliki tiga jenis yang diterapkan di sekolah tersebut, diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah selaku guru Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada asesmen pembelajaran Fikih di kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka pada semester gasal⁶. Penelitian ini dilakukan karena memiliki peran yang sangat penting guna mengkaji dan mendalami ilmu serta pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Fikih. Dengan adanya penelitian ini, peneliti juga akan mendapatkan wawasan yang berharga terkait model Asesmen yang digunakan di kelas VIII MTs Negeri 1 Banyumas pada aspek agama dalam Pendidikan yang meningkat untuk pemahaman dan penghayatan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas, karena sekolah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan dasar setingkat dengan SMP yang

⁴ Suri Wahyuni Nasution, 'Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022), 135–42 <<http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/181/91>> [accessed 6 September 2024].

⁵ Rohmad Qomari, 'Jenis-Jenis Model Penilaian', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13.2 (2003), 1–12 <<https://insaniaku.files.wordpress.com/2009/05/1-model-model-evaluasi-pendidikan-rohmad-qomari.pdf>>.

⁶ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku guru maple Fikih kelas VIII di MTS Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 5 Agustus 2024

bercirikan agama Islam dan program Pendidikan selama tiga tahun. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran saat ini juga sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 dan menggunakan penilaian akhir dengan nama asesmen.

Dengan demikian pemaparan dan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Model Asesmen Pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas”, untuk mengetahui model yang digunakan dalam pembelajaran Fikih pada asesmen Kurikulum Merdeka di MTs tersebut.

B. Definisi Konseptual

1. Model Asesmen

Model dapat dianggap sebagai alat yang membantu prosedur atau struktur yang digunakan oleh para ahli saat menjelaskan suatu fenomena. Sedangkan, asesmen merupakan upaya mengumpulkan data pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap peserta didik sebagai bahan untuk memperoleh keputusan guru dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik dan menetapkan pencapaian tujuan yang baik⁷.

Berdasarkan pengertian singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa model asesmen merupakan pola atau struktur proses penilaian dalam mengumpulkan serta menganalisis guna menentukan perkembangan atau kemajuan peserta didik untuk menentukan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik atau peserta didik⁸. Dalam proses pembelajaran, asesmen juga sering dilakukan oleh guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik⁹.

⁷ Siti Zahrok, ‘Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa’, *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2.2 (2009), 166–80 <<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/660>> [accessed 9 September 2024].

⁸ Mardiah & Syarifuddin, ‘Model-Model Evaluasi Pendidikan’, *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling Jurnal Pendidikan & Konseling*, 02.01 (2007), 38–50 <<http://yudafauzy.blogspot.co.id/>>.

⁹ Ardiansyah Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, ‘Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 8–13 <<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>> [accessed 7 September 2024].

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang dari kurikulum Pendidikan Islam yang mempelajari hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), adab (tata krama) serta hukum-hukum yang terkait dengan tata cara ibadah dan lainnya¹⁰. Pembelajaran Fikih yang dimaksud disini ialah pembelajaran mata pelajaran Fikih, karena di madrasah Pendidikan Agama Islam dinamakan rumpun PAI yang di jabarkan menjadi empat mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fikih, dan SKI.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kurikulum merdeka ialah mengoptimalkan tersebarluasnya Pendidikan di Indonesia, dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam. Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter bermakna, dan lain-lain.

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada peserta didik saat belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai rencana untuk melaksanakannya. Adapun rencana Kurikulum Merdeka yaitu berbasis proyek. Melalui proyek tersebut, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya. Proyek ini disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain P5 ada juga yang bernama P2RA (Proyek Penguatan Rahmatan Lil'Alamin) yang berlaku di madrasah, seperti Madrasah Tsaniwayah atau Madrasah Aliyah dan sederajat¹¹.

¹⁰ Pertiwi and Achadi.

¹¹ Ummi Inayati, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', in *ICIE International Conference on Islamic Education*, 2022, II, 293–304 <<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>> [accessed 7 September 2024].

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana model asesmen semester gasal pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulis melakukan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan menganalisis model asesmen pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi tentang model asesmen pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas, maka memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan gambaran tentang model asesmen pembelajaran Fikih yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif melalui model asesmen Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga dapat melaksanakannya dengan lebih optimal, seperti merencanakan pembelajaran secara terstruktur dan matang.

2) Bagi Siswa

Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan semangat dan motivasi belajar, sehingga lebih aktif dan

kreatif dalam mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan Kurikulum Merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memastikan penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah. Berikut adalah gambaran singkat unsur-unsur dalam sistematika pembahasan penelitian tersebut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memberikan landasan atau gambaran umum pada penelitian. Pada bab ini berisi mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, mencakup kajian pustaka dan landasan teori. Pada bab ini, dibahas teori-teori yang berkaitan dengan judul, seperti kajian pustaka, pemaparan sekolah menengah pertama sebagai institusi yang menerapkan model pendekatan personal dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Bab ketiga, memuat metode penelitian yang menjelaskan langkah yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian dan pendekatan, dan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan.

Bab keempat, berisi hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab tersebut, penulis menguraikan secara detail hasil penelitian yang melalui persiapan penelitian dan hasil analisis data, serta pembahasan yang mendalam terkait temuan penelitian.

Bab kelima, adalah penutup. Mencakup solusi atas permasalahan yang dikemukakan di awal serta kesimpulan yang diambil dari pembahasan pada setiap bab yang telah disebutkan. Pada bab ini juga berisi saran dari penulis untuk memperluas dan menambah karya tulis ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model Asesmen

a. Pengertian Model Asesmen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Model mempunyai makna contoh, pola acuan, ragam, macam dan lain sebagainya. Model juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membantu dalam memahami bagian atau proses yang digunakan para ahli saat mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena. Sedangkan asesmen dimaknai sebagai proses atau kegiatan yang dirancang secara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut dipakai guna mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu¹².

Berdasarkan definisi di atas, diartikan bahwa model asesmen ialah pola atau contoh kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan dan hasil belajar peserta didik guna mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasil asesmen sendiri juga berfungsi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang ditentukan. Di sekolah tentunya asesmen sangat penting digunakan dan diterapkan karena asesmen adalah padoman dari hasil belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka. Terdapat perbedaan dalam asesmen Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru berperan sebagai alat untuk mencerminkan hasil belajar secara berkesinambungan. Sementara dalam Kurikulum Merdeka, asesmen formatif tidak hanya menyatukan hasil belajar,

¹² Mardiah & Syarifuddin.

tetapi juga merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik¹³.

b. Prinsip-Prinsip Asesmen

Dalam melaksanakan penilaian, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan, terutama untuk beberapa pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan oleh Anas Sudijono¹⁴ dan buku Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar¹⁵, setidaknya ada enam jenis prinsip asesmen. Prinsip-prinsip umum tersebut meliputi:

1) Validitas

Validitas bermakna menilai aspek yang memang harus diukur dengan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi hasil penelitian. Penilaian yang tetap memungkinkan perbandingan yang terpercaya dan menjamin hasil yang konsistensi meskipun dilakukan dalam kondisi yang berbeda.

3) Menyeluruh

Prinsip menyeluruh atau keseluruhan juga dikenal dengan prinsip yang komprehensif. Artinya hasil asesmen peserta didik disebut tercapai dengan baik apabila asesmen terselenggara secara utuh atau menyeluruh. Dalam hubungan ini, asesmen hasil belajar peserta didik bisa mengungkap aspek kognitif (pengetahuan), aspek aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

¹³ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23 <<https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>> [accessed 6 September 2024].

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2017).

¹⁵ Jenny Indrastoeti and Siti Istiyati, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ed. by Sumarwati, Edisi 1 (Surakarta: Agustus, 2017, 2017), 1.

4) Berkesinambungan

Prinsip berkesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Asesmen dikatakan prinsip berkesinambungan apabila pelaksanaan asesmen tersebut dilakukan secara berkaitan dan menyambung dari waktu ke waktu.

5) Obyektif

Prinsip objektif memiliki arti, bahwa hasil belajar dinilai secara adil dan bebas dari faktor-faktor subjektif. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dengan penerapan kriteria jelas dalam pemberian nilai satu skor, sehingga menghasilkan evaluasi yang benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.

6) Mendidik

Proses dan hasil penilaian berfungsi sebagai landasan untuk memotivasi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran guru, serta meningkatkan kualitas belajar.

Kemudian, dalam pencapaian kompetensi pembelajaran sudah ditentukan sejumlah prinsip yang harus ditetapkan dalam setiap asesmen, di antaranya yaitu:

a) Penilaian yang mengacu pada ketercapaian kompetensi

Pada setiap mata pelajaran mempunyai dua komponen utama, yaitu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). SK dan KD dapat dirumuskan bahwa indikator pencapaian hasil belajar menjadi acuan dalam terlaksananya asesmen atau penilaian.

b) Menggunakan alat yang valid dan reliabel

Alat penilaian dikatakan memiliki validitas tinggi jika mampu mengukur apa saja yang harus dinilai berdasarkan karakteristik kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Selain validitas, alat penilaian juga harus memiliki reliabilitas yang

baik, yaitu akurasi dan konsistensi dalam menghasilkan koreksi yang akurat.

c) Penilaian mencakup keseimbangan proses dan hasil

Penilaian yang seimbang ialah penilaian yang dilakukan kepada peserta didik bukan hanya hasil belajarnya saja, tetapi penilaian juga harus dilakukan pada proses pembelajaran.

d) Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan alat

Prinsip penilaian ialah harus menerapkan berbagai metode dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dari mata pelajaran. Penilaian kognitif yang berfokus di aspek pengetahuan, tentunya dinilai menggunakan tes. Tes tersebut berbentuk tes objektif dan non objektif. Tes objektif berbentuk pilihan ganda, sedangkan tes subjektif berbentuk uraian. Kompetensi tes kognitif ini biasanya mengacu pada tes tertulis sedangkan tes untuk keterampilan lebih efektif menggunakan tes praktik.

e) Penilaian berkelanjutan

Penilaian kepada peserta didik harus diterapkan secara berkesinambungan dan berlanjut sampai tercapainya kompetensi dasar.

f) Penilaian pembelajaran dilakukan untuk berbagai fungsi.

Guru melakukan penilaian tidak hanya bertujuan menentukan hasil belajar peserta didik, melainkan guru mengarahkan pada fungsi yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran peserta didik, apakah sesuai dengan rencana atau tidak, apakah ada kekurangan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mencari dan menemukan hal-hal yang menjadi kelemahan peserta didik di setiap proses pembelajaran,

dan menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan.

c. Model Asesmen

Terdapat beberapa model asesmen dalam Kurikulum Merdeka atau yang sering kita dengar ialah model evaluasi. Menurut Worthen, Blaine R, dan James R. Sanders mereka mengemukakan model asesmen menjadi model pengukuran (*measurement model*), model kesesuaian (*congruence model*), model system (*system model*), dan model illuminatif (*illuminative model*).

1) Model Pengukuran (*measurement model*)

Pengukuran (*measurement*) ialah proses menghitung besar kecilnya suatu fenomena yang sesuai dengan peraturan. Pengukuran Pendidikan berbasis kompetensi didasarkan pada observasi terhadap unjuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan mengacu pada standar tertentu. Dalam model tersebut, penilaian yang digunakan ialah tes maupun non tes¹⁶.

Model asesmen ini dikemukakan oleh Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menilai atau mengukur kuantitas atau kualitas dari suatu objek, orang atau peristiwa, dalam bentuk skor angka atau nilai. Dalam konteks Pendidikan, model asesmen ini digunakan pada bidang individu atau kelompok yang hasilnya diperlukan dalam bimbingan, seleksi, serta perencanaan Pendidikan di sekolah. Model pengukuran juga digunakan sebagai salah satu penilaian yang dilakukan pada kegiatan awal sebelum mengadakan penilaian.

Measurement model pada penelitian ini, peneliti merujuk pada argumentasi dari Anas Sudijono¹⁷. Pada penjelasan tentang

¹⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI.

¹⁷ Junaidi Akhmad, 'Evaluasi Program Measurement Model', *Pendidikan, Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2023), 81–90.

measurement model terdapat 8 proses *measurement model* menggunakan pendapat menurut Anas Sudijono yaitu:

- a) Guru mengadakan analisis materi pembelajaran turunan dari materi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang menjadi faktor fundamental karena melalui analisis materi pembelajaran peserta didik mendapatkan kesinambungan antara materi sekarang dengan materi yang akan datang, antara substansi materi dan rencana yang akan dilakukan, antara materi yang dilakukan maupun rencana evaluasi yang akan dilakukan. Analisis materi tersebut menegaskan materi yang akan dilakukan, materi yang diberikan atau bagaimana materi itu menjadi pijakan atau pondasi siswa dalam mempelajari pembelajaran tersebut.
- b) Guru membuat modul ajar menjadi pijakan serta kerangka dasar dalam implementasi materi yang akan diberikan pada satu semester kedepan. Modul ajar ini menjadi batasan kerangka materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memahami materi secara menyeluruh dan mendalam yang tidak keluar dari tema.
- c) Guru membuat kisi-kisi tes agar peserta didik mampu berpikir secara fokus berdasarkan kisi-kisi yang diberikan.
- d) Guru membuat konstruksi soal yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru dalam satu semester. Jika dalam modul ajar guru mencantumkan 5 tes, maka dalam kisi-kisi juga harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- e) Guru mengadakan pembelajaran yaitu mengadakan pengukuran pada proses pembelajaran yang sesuai dengan susunan dalam modul ajar yang telah dibuat sebelum melakukan pembelajaran.
- f) Guru mengadakan evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui kemajuan peserta didik serta mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengukuran atau penilaian merupakan dari langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan evaluasi pembelajaran.

- g) Guru menganalisis hasil penilaian dengan mengadakan ujian validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan tes yang digunakan sudah sesuai dengan yang sebenarnya diukur.
- h) Memberikan skor penilaian, yaitu guru menilai hasil ujian peserta didik yang berfungsi sebagai alat ukur yang objektif untuk mengukur kemajuan belajar dari peserta didik, memberikan umpan balik, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran selama satu semester.

Keunggulan dalam model tersebut ialah hasil yang sangat berarti dalam pentingnya objektivitas penilaian. Objektivitas disini dimaksudkan untuk menjadi landasan secara berkelanjutan yang meningkatkan sistem penilaian pendidikan. Selain itu, model tersebut juga memungkinkan untuk melakukan analisis instrumen serta hasil penilaian yang tersusun¹⁸. Selain memiliki keunggulan, tentunya model tersebut memiliki kelemahan yaitu penekanan pada aspek pengukuran yang berlebihan dalam penilaian Pendidikan. Penilaian berisiko terkendala oleh aspek sistem pendidikan yang dapat diukur, atau yang biasa disebut dengan kualitas kognitif.

2) Model Kesesuaian (*congruence model*)

Tokoh dari model asesmen tersebut ialah Ralph W. Tyler, John b. Carrol. Model evaluasi ini memandang dalam penilaian sebagai kesesuaian antara tujuan dan hasil belajar yang dicapai. Model tersebut membutuhkan informasi perubahan dalam

¹⁸ Qomari.

tingkah laku, yaitu pada tahap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan konsep tersebut, maka pendidik perlu mengadakan *pre test dan post test*¹⁹.

Model kesesuaian tidak memberi batasan pada instrument evaluasi tertulis. Namun perlu instrumen penilaian lain, seperti tes tindakan dan tes observasi. Keunggulan model kesesuaian ini ialah dapat membandingkan hasil pembelajaran dan tujuan Pendidikan sebagai pengembangan sistem serta pengelolaan bagian yang lebih efektif dengan kebutuhan sistem. Selain mempunyai keunggulan model tersebut juga memiliki keterbatasan yaitu tidak menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai objek penilaian secara langsung, melainkan menggunakan *pre test dan post test* sebagai informasi untuk menjawab pertanyaan tujuan yang telah dicapai dan belum dicapai.

3) Model Sistem (*system model*)

Model system dalam asesmen pembelajaran menekankan program sebagai suatu sistem yang kompleks, dan fokus pada interaksi bagian-bagian sistem tersebut. Dalam penilaian model ini mencakup hubungan antara bagian-bagian sistem, proses yang terjadi didalamnya, dan dampak terhadap keseluruhan sistem. Tujuan utama adanya model sistem ialah untuk membandingkan kemampuan dari berbagai sistem yang dikembangkan dengan jumlah kriteria tertentu kemudian menghasilkan deksripsi dan penilaian mengenai sistem yang dinilai²⁰.

¹⁹ Risal Apriono, Zulfa Izzatul Ummah, and Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 'Model Evaluasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2 (2024), 270–81 <<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>>.

²⁰ Nurul Ilmi and Kamilatur Rodiah, 'Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI (Model Pengukuran , Model Kesesuaian , Model Sistem Dan Model Illuminatif)', *Multicurtular*, 7 Nomor 2 (2024), 12–23.

Model sistem memiliki keunggulan yaitu mengemukakan perlunya penilaian dilakukan terhadap berbagai macam sistem, tidak hasil saja yang dicapai tetapi input dan proses tahap demi tahap. Hal ini sebagai penyempurnaan tahap evaluasi sehingga kelemahan yang masih terlihat pada tahap tertentu tidak diikutkan ke tahap selanjutnya.

4) Model Illuminatif

Model iluminatif menekankan pemahaman tentang bagaimana suatu program bekerja dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Penilaian dalam model ini bertujuan pada proses-proses internal program dan dampak terhadap pengetahuan peserta didik. Objek dalam evaluasi tersebut mengkaji proses pembelajaran dan pengembangan yang dilakukan oleh sistem, proses pelaksanaan, hasil belajar yang ditampilkan oleh peserta didik, dan kesulitan yang muncul dari awal pembelajaran sampai penerapan di lapangan²¹. Keunggulan model ini ialah penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu kelemahan pada model tersebut ialah kegiatan penilaian tidak diawali dengan rumusan kriteria secara spesifik, objektivitas penilaian yang dilakukan perlu dipersoalkan serta tidak menekankan pentingnya penilaian pada program kurikulum selama proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan gabungan dari unsur manusia, materi, fasilitas, teknologi dan prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia dalam sistem pembelajaran mencakup peserta didik, guru, dan tenaga pendukung

²¹ Qomari.

lainnya. Materi yang dimaksud meliputi buku, film, audio, visual, dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perangkat audio, visual dan juga komputer atau laptop. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar dan lain sebagainya. Semua unsur tersebut saling terhubung dan saling mendukung satu sama lain. Menurut Gagne dan Brings mengemukakan pembelajaran ialah suatu rangkaian (kejadian, peristiwa dan kondisi) yang disusun secara sengaja untuk mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran juga tidak hanya pada kejadian berlangsung yang dilakukan oleh guru, melainkan mencakup proses, kejadian maupun kegiatan yang dapat mempengaruhi proses belajar manusia²².

Secara Bahasa, Fikih berarti memahami dan mengerti. Sementara itu, dalam istilah Fikih ialah ilmu yang membahas tentang pengamalan hukum syariah yang didasarkan pada pembahasan di dalam al-qur'an. Menurut Sumanto Al-Qurtuby Fikih merupakan kajian Islam yang berfungsi untuk mengambil keputusan atau tindakan hukum terkait suatu kasus berdasarkan syariat Islam. Dalam perkembangan selanjutnya Fikih mampu menginterpretasikan teks-teks agama yang lebih terkonsep²³.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kajian Fikih merupakan proses Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dan hukum Islam secara rinci dan menyeluruh melalui dalil-dalil aqli maupun dalil naqli. Adapun yang dimaksud dalam pembelajaran Fikih di sini ialah pembelajaran Fikih mata pelajaran Fikih, karena di madrasah Pendidikan Agama Islam dinamakan rumpun PAI yaitu ada empat mata pelajaran yaitu:

²² Gafrawi Gafrwai and Mardianto Mardianto, 'Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1.1 (2023), 79.

²³ Gafrwai and Mardianto.

Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pendidikan tanpa tujuan yang jelas akan kehilangan arah, sehingga proses pembelajaran tidak memberikan hasil yang maksimal. Tujuan yang jelas akan mempermudah penggunaan komponen-komponen lain seperti materi, metode dan media evaluasi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Tujuan adanya pembelajaran Fikih ialah untuk memahami dan mengetahui prinsip kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam secara tepat, baik yang berkaitan aspek kaidah maupun muamalah. Hal ini dimaksudkan agar menjadi padoman dalam menjalani kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Selain itu tujuan dari pembelajaran Fikih ialah dalam pelaksanaan dan pengamalan hukum Islam dengan benar sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama Islam yang berkaitan antara manusia dengan Allah Swt. serta manusia dengan lingkungan sekitarnya²⁴.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup Fikih mencakup berbagai ketentuan dan aturan dalam hukum Islam yang bertujuan untuk menjaga keselarasan, keserasian serta keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. serta hubungan manusia dengan sesama. Yang mencakup ruang lingkup pada Fikih meliputi:

- 1) Aspek Fikih ibadah di antaranya yaitu ketentuan dan tata cara bersuci, shalat wajib, shalat sunnah, serta sholat dalam keadaan darurat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, perawatan jenazah dan ziarah kubur.

²⁴ Juanda Sikumbang, 'Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Mi)', *Jurnal Al-Fatih: Pendidikan Dan Keislaman*, 69.1 (2021), 69–87.

- 2) Aspek Fikih muamalah meliputi: hukum jual beli, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai serta upah dan masih banyak lainnya²⁵.
- d. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Hasil Asesmen Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

Asesmen pembelajaran akan memberikan hasil yang akurat dan bermanfaat ketika kita menggunakan beberapa langkah yang terstruktur. Dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, langkah dalam asesmen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil asesmennya²⁶. Dengan mengikuti langkah tersebut kita bisa memastikan bahwasannya asesmen yang dilaksanakan mampu memberikan pandangan yang jelas tentang pencapaian pembelajaran peserta didik.

a) Perencanaan asesmen pembelajaran

Perencanaan asesmen merupakan dasar kegiatan awal yang sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan. Perencanaan asesmen akan berjalan lancar dan harus merumuskan tujuan karena akan memperbaiki sistem dan metode dalam pembelajarannya. Perencanaan yang harus disiapkan dalam hal tersebut ialah tujuan pembelajaran, aspek yang akan dinilai, teknik yang digunakan, serta penyusunan alat-alat pengukur.

b) Pelaksanaan asesmen pembelajaran

Pelaksanaan asesmen merupakan tahap yang benar-benar kita melakukan asesmen pembelajaran. Dalam tahap ini, pelaksanaan asesmen harus berdasarkan langkah yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut diantaranya melakukan

²⁵ Suparlan Suparlan, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Critical Incidentp Pada Mata Pelajaran Fikih Di Sekolah Dasar', *As-Sabiqun*, 3.2 (2021), 186–201 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i2.1448>>.

²⁶ Yogi Anggraena, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 2022, 123.

perencanaan, yaitu menggunakan komponen, prinsip, metode evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, dan observasi.

c) Pengolahan Hasil asesmen pembelajaran

Tujuan dari adanya hasil asesmen pembelajaran ialah untuk melibatkan orang tua atau wali peserta didik dalam proses pendidikannya. Dengan adanya laporan hasil tersebut, orang tua dapat mengetahui keunggulan serta kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester. Harapan dengan adanya melibatkan orang tua dalam hal ini yaitu untuk memberikan dukungan kepada anak masing-masing.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara Bahasa, Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum*, yang berarti sirkus balap. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami konsep serta keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler²⁷. Dalam istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno yang artinya para pelari dari awal hingga akhir. Selain itu kurikulum juga diartikan sebagai kumpulan informasi atau materi pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan²⁸.

²⁷ Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, 'Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Literasiologi*, 9.2 (2023), 88–98 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>>.

²⁸ Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>.

Kurikulum akan selalu berubah dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada, apalagi di era sekarang semua teknologi sudah semakin canggih. Hal ini dapat membuat peserta didik semakin semangat belajar dan suasana belajar tidak membosankan. Kurikulum harus berubah demi mempersiapkan penerus masa yang akan datang. Ki Hajar Dewantara pernah menyatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki agar mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan yang tinggi, baik sebagai individu atau masyarakat.

Di Indonesia Kurikulum telah dilakukan perubahan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947 dengan kurikulum mendasar kemudian sampai yang terakhir yaitu kurikulum 2013. Meskipun perubahan kurikulum hanya untuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya, perubahan tersebut bisa memungkinkan terjadinya kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab yaitu Pendidikan Indonesia yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu kurikulum dapat berubah karena banyaknya faktor yang mempengaruhi penelitian yang telah dilakukan²⁹.

Setelah adanya kurikulum 2013 saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Kurikulum. Kurikulum Merdeka muncul sebagai gagasan adanya pergantian bidang Pendidikan di Indonesia dengan tujuan mencetak generasi penerus yang unggul. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan aktivitas peserta didik sehingga mereka memiliki karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan lima sila pancasila sekaligus memberikan bekal dalam kehidupannya. Kurikulum Merdeka disusun dengan kerangka kegiatan pembelajaran

²⁹ Febia Ghina Tsuraya and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), 179–88 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>>.

intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Cakupan P5 yang dimaksud didalamnya yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebhinekaan tunggal, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka, lebih mengarahkan pada kebutuhan pokok peserta didik³⁰.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka hal ini mendorong guru untuk menjadi praktisi yang mampu menemukan dan mengoptimalkan potensi peserta didik, mengingat karakter dan potensi mereka yang beragam. Selain itu, guru dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berinovasi, belajar mandiri dan mengembangkan kreativitas, sehingga proses pembelajaran menjadi fleksibel dan tidak membosankan.

b. Struktur Kurikulum Merdeka

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, struktur Kurikulumnya mencakup kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran per tahun telah ditetapkan, namun disediakan juga rekomendasi alokasi jika pembelajaran dilakukan secara berkala atau mingguan. Menurut Kemendikbudristek, total jam pelajaran tidak mengalami perubahan. Kegiatan pembelajaran, meliputi pembelajaran intrakurikuler dan P5.

Melalui P5, peserta didik dilatih untuk menganalisis permasalahan nyata dan mencari solusi dari masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu yang tepat sangat diperlukan agar P5 dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan, pemerintah juga dapat menambahkan muatan lokal.

³⁰ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197–210 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>.

Selain itu, satuan Pendidikan atau daerah memiliki kewenangan untuk mengelola muatan lokal secara terarah dan terstruktur. Muatan lokal tersebut dilakukan menggunakan tiga metode yaitu metode penyesuaian muatan lokal pada mata pelajaran lain, metode penyesuaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), atau mengembangkan muatan lokal pada mata pelajaran khusus yang berdiri sendiri sebagai program intrakurikuler.

Struktur Kurikulum Merdeka didasari pada tiga aspek utama, yaitu berbasis kompetensi, pelajaran yang fleksibel, dan penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila³¹. Berikut adalah prinsip struktur pengembangan Kurikulum Merdeka:

1) Struktur minimum

Pemerintah pusat telah menentukan struktur kurikulum dasar. Namun, sekolah memiliki kebebasan atau keleluasaan untuk menambahkan program atau kegiatan lain sesuai dengan karakteristik sekolah. Lama durasi untuk satu jam pelajaran berbeda-beda untuk setiap jenjang. Untuk jenjang MTs sendiri itu 40 menit.

2) Otonomi

Kurikulum memberikan otonomi kepada satuan Pendidikan dalam merumuskan desain pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks.

3) Sederhana

Perubahan dari kurikulum sebelumnya dirancang sesederhana mungkin, tetapi tetap terstruktur. Sasaran, arah perubahan, dan desain dinyatakan secara jelas sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh pihak sekolah.

³¹ Ummi Salamah, Yuni Listiyani, and Mustafiyanti Mustafiyanti, 'Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4.2 (2024), 123–29 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3234>>.

4) Gotong Royong

Pengembangan kurikulum dan perangkat ajar melibatkan beberapa pihak, seperti kementrian agama, universitas, sekolah dan Lembaga lainnya. Semuanya terlibat untuk bekerja sama dengan tujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik.

5) Struktur Per Jenjang

Kurikulum Merdeka digunakan dalam pembelajaran berdasarkan jenjangnya masing-masing.

Dalam struktur jenjang di MTS yaitu menggunakan Fase D yang mana struktur Kurikulum Merdeka nya adalah:

- a) Pembelajaran regular atau kegiatan intrakurikuler
- b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- c) Waktu pelajaran dalam hitungan per tahun serta alokasi waktu yang fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan
- d) Pendekatan pembelajaran dengan pengorganisasian berbasis mata pelajaran, tematik, dan terintegrasi.
- e) Informasi terkait mata pelajaran yaitu pelajaran wajib informatika serta peserta didik dapat memilih 1 dari 5 mata pelajaran seni dan prakarya, seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater, atau prakarya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kelebihan dari Kurikulum Merdeka meliputi:

- 1) Kurikulum Merdeka lebih sederhana namun kurikulum ini cukup bermakna.
- 2) Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterkaitan antara peserta didik dengan pembelajaran.

- 3) Kurikulum Merdeka bisa mengembangkan potensi peserta didik dengan adanya kemajuan zaman³².
- 4) Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.
- 5) Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih mendalam, menyenangkan, tidak buru-buru, dan tidak membosankan.
- 6) Keterampilan peserta didik lebih meningkat karena adanya proyek P5³³.

Adapun kelemahan dalam Kurikulum Merdeka ialah:

- 1) Dari sisi penerapan kurikulum masih kurang matang.
- 2) Sistem Pendidikan yang ada dalam Kurikulum Merdeka belum terencana dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia³⁴.

B. Penelitian Terkait

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hiqmah Nurmali'ah tahun 2023 yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”. Skripsi ini berisi tentang evaluasi pembelajaran atau asesmen tetapi pembahasan asesmen ini berfokus pada desain model stake yang merupakan kerangka evaluasi yang membantu dan mempermudah evaluator Ketika mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peneliti mengacu pada asesmen model stake yang mana terdapat tiga tahapan yaitu persiapan

³² Khoirun Nisa, 'Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka', *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19 <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/indexPage%7C8>>.

³³ Shakila Riyan and others, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang', *Seminarnasionaldanpublikasiilmiah2024FIPUMJ*, 2024, 10–13.

³⁴ Zainul Anwar and Raudlatul Jannah, 'Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI', *Journal of Islamic Primary School*, 1.3 (2023), 157–58.

(*antecedents*), proses (*transaction*), dan produk (*outcomes*). Selanjutnya, tujuan dari model stake disini ialah untuk melengkapi kerangka pengembangan rencana penilaian atau evaluasi kurikulum dan perhatian utama dari model stake sendiri antara tujuan penilaian dengan keputusan berikutnya dengan data yang sudah dikumpulkan³⁵. Bisa disimpulkan bahwa skripsi yang ditulis Hiqmah Nurmali'ah ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu ada pada pembahasan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu desain evaluasi yang digunakan Hiqmah Nurmali'ah mengacu pada model stake yang mana terdapat tiga tahapan yaitu persiapan, proses, dan produk yang ada di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Salsabila Dewi Astuti tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Penilaian Formatif Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Windusari”. Skripsi ini berisi tentang implementasi penilaian Kurikulum Merdeka yang berfokus pada Penilaian Formatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mana dalam pelajaran tersebut terdapat kendala baik secara teknis maupun non teknis. Penilaian formatif merupakan salah satu jenis dari penilaian Kurikulum Merdeka yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa. Penilaian formatif juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik karena penilaian formatif juga merupakan suatu hal sebagai keterampilan yang dapat dilatih yang mendorong peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran. Selain itu, penilaian formatif secara tidak langsung juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan penalaran. Hal tersebut bisa mendorong siswa untuk belajar dan mengetahui sejauh mana belajar siswa, serta dapat meminimalisir kesenjangan belajar yang terjadi³⁶. Persamaan antara skripsi dan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang asesmen atau penilaian dalam

³⁵ Hiqmah Nurmali'ah, 'Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul' (Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023) <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58831/>>.

³⁶ Salsabila Dewi Astuti, 'Implementasi Penilaian Formatif Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Windusari Skripsi' (Universitas Tidar, 2023).

Kurikulum Merdeka. Perbedaanya yaitu skripsi yang ditulis oleh Salsabila Dewi Astuti lebih berfokus pada penilaian formatif yang dilakukan di awal pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dheana Magistra tahun 2023 yang berjudul “Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Biologi Dalam Kurikulum Merdeka SMA Negeri di Bandar Lampung”. Skripsi ini juga mengkaji tentang penilaian atau asesmen diagnostic pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Asesmen diagnostik merupakan inovasi baru pada Kurikulum Merdeka yang berfungsi sebagai alat evaluasi atau penilaian yang dapat dilakukan untuk mengetahui hambatan peserta didik pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran berlangsung. Selain itu asesmen diagnostik juga digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan pada saat awal sebelum pembelajaran dimulai dan di akhir pembelajaran selesai³⁷. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti Dheana Magistra lebih fokus pada analisis implementasi asesmen diagnostik dengan tujuan untuk mengetahui implementasi asesmen diagnostic dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Keempat, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Mujiburrohman, Baiq Sartila Kartiani, Lalu Parhanuddin Tahun 2023 dengan judul “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka” pada penelitian tersebut membahas tentang asesmen pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. Persamaan antara judul tersebut dengan peneliti ialah pada pembahasan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan dan tempat penelitiannya. Pada artikel yang ditulis oleh Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu

³⁷ Dheana Magistra, ‘Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Biologi Dalam Kurikulum Merdeka SMA Negeri Di Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Parhanuddin lebih fokus dalam pemahaman lebih mendalam terkait asesmen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang umum dan kaitanya dengan sekolah dasar. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada asesmen kurikulum merdeka pada pembelajaran Fikih di tingkat SMP atau MTS³⁸.

Kelima, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Arifin Nur Budiono, Mochammad Hatip tahun 2023 yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka” pada penelitian tersebut membahas tentang Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Persamaan antara judul tersebut dengan penelitian ini ialah pada pembahasan asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus pembahasan. Pada artikel ini membahas secara keseluruhan tentang asesmen Kurikulum Merdeka, sedangkan peneliti berfokus pada asesmen pembelajaran Fikih Kurikulum Merdeka di MTs³⁹.

³⁸ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, ‘Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka’, *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 39–48 <<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/5019>> [accessed 8 September 2024].

³⁹ Budiono and Hatip.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan, di mana peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak melibatkan perhitungan angka, melainkan data berupa catatan, naskah, hasil wawancara, dokumen lapangan, dan dokumen lainnya. Poin pentingnya yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mengkaji, mengidentifikasi dan mengeksplorasi suatu fenomena ke dalam suatu keadaan alamiah pada Lembaga Pendidikan yang di dalamnya terbentuk kolaborasi antara guru dan siswa. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif⁴⁰.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan suatu obyek atau fenomena dalam bentuk naratif, dengan penekanan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial. Penelitian kualitatif juga menekankan upaya untuk mengungkap makna fenomena yang sedang dipelajari. Peneliti membuat gambaran, menganalisis kata-kata, dokumen, serta melakukan studi terhadap situasi yang terjadi secara langsung.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri 1 Banyumas pada semester gasal. Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena mengingat permasalahan yang dikaji bersifat kompleks dan dinamis sehingga kurang sesuai jika diteliti dengan metode kuantitatif. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model asesmen pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dalam prosesnya, peneliti turun

⁴⁰ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

langsung ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis secara langsung permasalahan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Jl. Sokayasa No. 791, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas karena MTs Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga Pendidikan dasar berbasis Islam pada jenjang sekolah menengah pertama dan menyelenggarakan program Pendidikan tiga tahun. Selain itu MTs Negeri 1 Banyumas juga merupakan sekolah favorit di Kabupaten Banyumas karena prestasi yang diraih baik di akademik maupun non akademik selalu memperoleh kejuaraan dan di dukung oleh tenaga pendidik yang professional. Kemudian MTs Negeri 1 Banyumas juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 yang di rancangan oleh pemerintah dan sudah melaksanakan adanya kegiatan asesmen.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan berdasarkan pada surat resmi yang diterbitkan oleh UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini meliputi observasi pendahuluan yang berlangsung dari 26 Oktober 2024 - 6 Januari 2025 serta kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lanjutan, dan proses pengumpulan data.

C. Objek dan Subjek Pendidikan

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model asesmen pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas. Penulis bertujuan untuk memberikan Gambaran secara rinci tentang model penilaian yang digunakan dalam pembelajaran mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas pada kelas VIII.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti terkait kebutuhan peneliti. Berdasarkan judul

yang telah ditemukan, maka akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini ialah:

a. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas

Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengumpulan data dan informasi secara umum. Kepala Sekolah yang dijadikan subjek adalah H. Sudir, S. Ag, M.S.I

b. Waka Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah salah satu narasumber kegiatan wawancara sebagai guru penggerak yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Waka kurikulum yang dijadikan subjek dari penelitian ini yakni Mami Suparmi, S.Pd.

c. Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas

Guru mata pelajaran Fikih dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek merupakan pihak yang berkaitan secara langsung dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih yang menggunakan model asesmen. Dengan demikian penulis dapat mengetahui model asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas. Guru Fikih yang dijadikan subjek yakni Miftahul Jannah, S.Pd.I.

d. Siswa kelas VIII

Dari siswa kelas VIII penulis nantinya akan mendapatkan informasi proses penilaian atau asesmen pembelajaran Fikih yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banyumas terkhusus pada bagaimana pelaksanaan asesmen yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber data. Untuk menemukan data yang kita perlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode, diantaranya:

1. Observasi

Metode ini ialah metode pengumpulan data melalui dengan pengamatan langsung (tanpa menggunakan alat bantu) kegiatan atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian tersebut⁴¹. Tujuan metode ini pada penelitian yaitu untuk mengamati dan memahami perubahan perilaku individu maupun kelompok dalam keadaan tertentu. Artinya peneliti harus melakukan observasi lapangan dan menentukan fokus kajian permasalahan.

Ada dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Alasan pemilihan dalam teknik tersebut ialah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang lebih lengkap⁴². Meskipun demikian, peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang akan di observasi meliputi proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, model asesmen yang digunakan, serta pengolahan asesmen yang di mulai dari perencanaan asesmen, pelaksanaan dan pelaporan hasil asesmen.

Pada penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan berfokus pada bagaimana asesmen dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memerhatikan dengan seksama proses asesmen pembelajaran. Peneliti juga mencatat berbagai aktivitas lain yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan asesmen pembelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas, seperti perencanaan, pelaksanaan hingga hasil asesmennya. Observasi tersebut dilaksanakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait model asesmen pembelajaran Fikih di sekolah tersebut.

⁴¹ Anggy Giri Prawiyogi and others, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 446–52 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>>.

⁴² Hasyim Hasanah, 'Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban dari responden sebagai upaya mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan hal lain yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian⁴³.

Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang dimana peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas dengan model pendekatan personal, waka kurikulum, serta kepala sekolah. Wawancara semi terstruktur berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, namun dapat direvisi setelah wawancara karena muncul ide yang belakangan.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang model asesmen pembelajaran Fikih Kurikulum Merdeka di kelas VIII berupa prota, promes, modul ajar, dan data nilai ulangan dan sumatif akhir peserta didik. Selain itu, diharapkan juga dalam penerapan metode ini nantinya peneliti mendapatkan data tentang faktor yang menghambat ketidaksesuaian model asesmen dalam pembelajaran Fikih Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas.

Pada penelitian ini, narasumber wawancara tersebut ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mapel Fikih Kelas VIII. Maka dari itu, semua informasi sumber dan juga model penilaian dapat saya dapatkan berdasarkan sumber data melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini memiliki peran penting dalam proses penelitian agar peneliti dapat menggali lebih mendalam terkait objek yang diteliti. Dari penjelasan tersebut, metode dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan

⁴³ Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), 9.

data dengan cara memanfaatkan data-data yang sumbernya berasal dari hasil observasi, wawancara, dan pendukung lainnya seperti tulisan dan gambar yang didapat saat penelitian berlangsung dan berkaitan dengan bagaimana model asesmen pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas. Pada penelitian ini dokumentasi berupa prota, promes, modul ajar, kisi-kisi, rubrik penilaian, nilai ulangan harian, serta nilai sumatif akhir peserta didik yang berfungsi sebagai penguat bahwasanya peneliti telah melakukan penelitian serta sudah melakukan observasi dan wawancara kepada pihak di MTs Negeri 1 Banyumas.

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan pemeriksaan validitas data. Salah satu teknik yang digunakan ialah triangulasi, yaitu Teknik di mana data yang diperoleh diverifikasi, periksa, dan dibandingkan menggunakan sesuatu selain alat untuk mengonfirmasi keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu mengecek data melalui sumber data yang sama dengan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan di cek menggunakan observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir ialah proses mengurutkan, menggolongkan, dan memberikan arti pada informasi yang diperoleh dari peneliti. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah atau topik, serta menyajikan temuan-temuan tersebut dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pola, hubungan, serta makna yang ada dalam data. Berikut tahap analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Tahap ini ialah tahap seleksi data, dimana item-item yang relevan dan dibutuhkan untuk penelitian dipilih dan dikelompokkan untuk menyusun temuan-temuan pengumpulan data, seperti hasil wawancara lapangan ke dalam sebuah narasi. Proses tersebut berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul. Hal ini dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan yang dikaji, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti⁴⁴.

2. Penyajian Data

Tahap ini melibatkan penyajian data yang telah direduksi dengan memofikasi data lapangan yang dikumpulamm oleh peneliti dengan penyampaian rinci. Data disajikan dalam format yang mudah dipahami, terstruktur sebagai narasi yang menggabungkan analisis. Pada tahap ini, para peneliti akan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari dan temukan di lapangan. Dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar⁴⁵.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam metode analisis data ialah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi ialah menemukan makna data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti ketika memahami atau menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal atau hipotesis dapat berkembang dan berubah seiring dengan ditemukannya data baru yang lebih empiris dan kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Namun, jika data yang ditemukan memang sesuai dengan kesimpulan atau hipotesis awal penelitian, maka

⁴⁴ Ahlan Syaeful Millah and others, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53.

⁴⁵ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1.1 (2021), 173–86.

kesimpulan akhir sama kemungkinanya dengan kesimpulan hipotesis awal penelitian. Perlu digaris bawahi bahwa hal tersebut tentu harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan menggunakann data yang telah dirumuskan dan dideskripsikan sejauh ini, peneliti sekarang akan menarik kesimpulan yang memberikan penjelasan atas temuan akhir penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh informasi terkait model asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

MTs Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menerapkan asesmen pembelajaran atau penilaian akhir pada tahun 2021. Penerapan kurikulum merdeka awalnya hanya diterapkan di kelas 7 pada saat itu. Namun seiring berjalannya waktu, penerapan bertahap dan diperluas hingga mencakup kelas delapan dan kelas sembilan di tahun ajaran baru⁴⁶. Kelas VIII menjadi objek yang digunakan peneliti terkait penerapan model asesmen pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fikih. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu data profil sekolah MTs Negeri 1 Banyumas, data peserta didik, Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), Modul Ajar (MA), dan foto selama proses penelitian dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi pada kelas VIII karena belum banyak penelitian yang secara khusus dengan menjelaskan model asesmen dalam konteks kurikulum merdeka.

Asesmen merupakan proses mengambil keputusan dengan cara pengumpulan, pelaporan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran dengan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil belajar peserta didik selama satu semester. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar tindak lanjut hasil belajar peserta didik sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 5 Desember 2024 pada pukul 10.30

berlangsung. Dari hasil observasi peneliti di MTs Negeri 1 Banyumas, asesmen pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII yaitu menggunakan teknik tes tertulis, lisan dan praktek. Selain itu jenis asesmen yang digunakan juga menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Sejalan dengan pernyataan wawancara bersama Bapak Sudir selaku kepala sekolah yaitu:

“Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana kompetensi peserta didik selama satu semester serta proses untuk mendapatkan data dan informasi sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan”⁴⁷.

Dari penjelasan tentang asesmen pembelajaran oleh Bapak Sudir, Ibu Mami selaku Waka Kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

“Asesmen itu penilaian pembelajaran mba, yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran”⁴⁸.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Miftahul Janah selaku guru mata pelajaran Fiqih Kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwa pengertian asesmen pembelajaran ialah:

“Asesmen pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu sebagai alat ukur kemampuan peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami materi yang sudah diajarkan selama satu semester”⁴⁹.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas bahwa pengertian asesmen pembelajaran merupakan proses

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Sudir selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas, Pada tanggal 5 Desember 2024 pada pukul 10.30

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mami selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 5 Desember, Pukul 11.00

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fiqih Kelas VII di MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 11.45

pengumpulan serta menganalisis data tentang perkembangan belajar peserta didik.

Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau proses, dan tahap hasil pembelajaran. Di MTs Negeri 1 Banyumas perencanaan dan proses asesmen dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan pembelajaran yang berjalan. Sementara asesmen hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas kegiatan hasil dari serangkaian proses kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Negeri 1 Banyumas dapat diketahui bahwa kegiatan asesmen meliputi beberapa langkah kegiatan pembelajaran Fikih dalam Mata Pelajaran Fikih, yang meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil.

2. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Fikih dalam Mata Pelajaran Fikih

Sebelum lebih lanjut dalam melaksanakan kegiatan asesmen, guru MTs Negeri 1 Banyumas perlu menyusun rencana asesmen terlebih dahulu yaitu dengan mempersiapkan berbagai hal yang dilakukan. Rencana asesmen pembelajaran adalah persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Penyusunan tersebut meliputi tujuan, aspek yang dievaluasi, metode dan alat serta prinsip-prinsip evaluasi yang akan digunakan di MTs Negeri 1 Banyumas, yang diperlukan agar kegiatan evaluasi dapat teraksana dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Tujuan dari asesmen pembelajaran menurut saya ya seperti pengertiannya ya mba, yaitu untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dan bisa dikatakan hasil belajar selama mengikuti kegiatan

pembelajaran. Jadi guru tau apakah murid tersebut selama proses pembelajaran paham atau belum dengan materi yang diajarkan”⁵⁰.

Hal tersebut juga diungkapkan yang sama oleh Ibu Mami selaku Waka Kurikulum yaitu:

“Menurut saya, tujuan dari asesmen pembelajaran adalah melakukan pengukuran terhadap peserta didik yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik itu memahami materi yang telah disampaikan. Tentunya guru mapel dalam kegiatan pembelajaran pasti menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi maka hasilnya juga akan berbeda tergantung gaya belajar peserta didik masing-masing. Tetapi dengan adanya asesmen ini peserta didik diharapkan mendapat nilai atau hasil belajar yang memuaskan”⁵¹.

Selain pernyataan di atas, Ibu Miftahul Janah selaku guru mata pelajaran Fikih juga mengungkapkan bahwa:

“Tujuan dari asesmen pembelajaran ya seperti yang saya tadi katakan di pengertian yaitu untuk mengetahui kemampuan seberapa jauh peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan memberikan nilai dari hasil proses pembelajaran peserta didik”⁵².

Setelah membahas perencanaan dalam tahap tujuan, persiapan selanjutnya yaitu terkait dengan aspek yang dinilai metode serta alat yang digunakan dalam kegiatan asesmen. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

“Aspek yang dinilai dalam pembelajaran Fikih yaitu tidak hanya dalam kegiatan pembelajarannya saja mba, tetapi terdapat nilai dari aspek sikapnya, pengetahuan serta keterampilan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih yaitu tentunya ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode hafalan, dan satu lagi karena ini mapel Fikih yaitu praktek”⁵³.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 10.30

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Mami selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 11.00

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 11.30

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 10.30

Selain ungkapan dari bapak Sudir selaku Kepala Sekolah, Ibu Mami selaku waka Kurikulum juga mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, aspek yang dinilai dalam pembelajara Fikih sendiri itu seperti aspek sikap, keterampilan dan pengetahuannya mba, lalu metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih itu ada ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Ada juga metode yang biasanya kelas 8 terapkan karena materinya biasanya menghafal, jadi metodenya ada hafalan juga”⁵⁴.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara Bersama Ibu Miftahul Janah selaku guru Mata pelajaran Fikih kelas VIII beliau mengungkapkan:

“Kalau menurut saya, aspek yang dinilai dalam pembelajaran Fikih itu ada aspek pengetahuan (Kognitif), aspek sikap (Afektif), serta aspek keterampilan (Psikomotorik). Tiga-tiganya saling berkaitan karena dalam pembelajaran Fikih itu tujuannya ialah mengembangkan potensi dan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami hukum Islam secara teorinya saja, tetapi juga memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya disekolah saja tetapi di masyarakat juga. Selanjutnya metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih itu seperti pada umumnya mba hanya saja trdapat metode tambahan seperti praktek dan hafalan. Metode yang lain seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab”⁵⁵.

Setelah mengetahui ungkapan perencanaan yang harus disiapkan sebelum melakukan kegiatan asesmen dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Mapel Fikih kelas VIII seperti tujuan, aspek yang dinilai, serta metode yang digunakan, terdapat juga perencanaan asesmen pembelajaran yang harus disiapkan di MTs Negeri 1 Banyumas oleh guru mapel yaitu penyusunan Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), dan Modul Ajar (MA). Dengan adanya perencanaan dalam kegiatan asesmen, Guru Mapel Fikih bertanggung jawab dengan adanya penyusunan prota dan promes.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Mami selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 11.00

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas, Pada Tanggal 5 Desember 2024, Pukul 11.30

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Miftahul Janah selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII, beliau mengungkapkan:

“Yang dimaksud prota itu program tahunan mba, sedangkan kalau promes merupakan program semester. Diantara keduanya memiliki perbedaan yaitu dari segi penyusunannya. Prota di MTs Negeri 1 Banyumas kita susun untuk pencapaian guru dalam standar kompetensinya (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam satu tahun pembelajaran yang disiapkan sebelum tahun ajaran baru. Sedangkan promes itu disusun untuk satu semester atau penjelasan lebih detail dari prota”⁵⁶.

Modul ajar merupakan dokumen atau catatan yang di dalamnya berisi tentang rencana pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah mengungkapkan:

“Modul Ajar di MTs Negeri 1 Banyumas itu merupakan perangkat ajar yang digunakan oleh guru mapel sebagai panduan kedepannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga mencapai tujuan pembelajarannya mba”⁵⁷.

Sejalan dengan ungkapan kepala sekolah, Ibu Mami selaku waka kurikulum juga berpendapat:

“Modul Ajar menurut saya ya seperti catatan dan panduan guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran kedepannya supaya berjalan sesuai target dan sesuai TP, ATP, dan CP”⁵⁸.

Modul ajar kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas, tentu di dalamnya berisi indikator, tujuan pembelajaran, asesmen/penilaian, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator yang ditulis oleh guru Fikih dalam penyusunan modul ajar diantaranya: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil’alamin, sarana dan prasarana, target peserta didik, model dan metode pembelajaran. Kemudian, terdapat juga yang namanya kompetensi inti yang mencakup tujuan

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Mami selaku Waka Kurikulum

pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, serta kegiatan inti yang dimulai dari (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup). Selanjutnya terdapat bagian asesmen atau penilaian yaitu jenis penilaian yang digunakan seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran, asesmen formatif selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif dilakukan pada akhir setelah proses pembelajaran selesai. Dalam asesmen sumatif terdapat teknik penilaian yaitu berupa tes dan nontes. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan oleh Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih kelas VIII beliau mengungkapkan:

“Kalau menurut saya yang dinamakan modul ajar itu panduan, acuan, dan juga sebagai bekal untuk nantinya saya mengajar mba, selain itu juga materi di kelas VIII lumayan banyak jadinya untuk semester gasal ini dibuat enam modul ajar yang didalamnya terdapat materi sujud syahwi, sujud syukur, sujud tilawah, ketentuan zakat, ketentuan puasa, dan ketentuan I'tikaf. Semua itu juga dibuat tidak hanya satu modul ajar satu pertemuan, tetapi bisa satu modul ajar satu pertemuan, dua pertemuan, atau tiga kali pertemuan. Pada penyusunan modul ajar di dalamnya juga ditulis secara lengkap mulai dari bagian informasi umum, kompetensi inti, serta lampiran-lampiran”⁵⁹.

Seperti yang sudah dibahas pada halaman sebelumnya, perencanaan sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu dipersiapkan selama proses asesmen pembelajaran. Dengan demikian, diperlukannya perencanaan asesmen yang tersusun, termasuk penentuan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan asesmen pembelajaran. Dalam perencanaan asesmen pembelajaran pada mapel Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas, ada beberapa orang yang terlibat di dalamnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“Yang terlibat dalam proses perencanaan asesmen ya berarti ada guru mapel Fikih, Waka Kurikulum dan juga peserta didik”⁶⁰.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Sudir selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas

Adapun prinsip-prinsip asesmen yang perlu guru perhatikan terutama dalam pencapaian kompetensi di MTs Negeri 1 Banyumas. Hal tersebut perlu diperhatikan karena prinsip asesmen sendiri berfungsi sebagai acuan dalam pembelajaran dan bisa membantu guru dalam memahami kelebihan dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip ini meliputi penilaian yang mengacu pada Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran sampai Tujuan pembelajaran dan menghasilkan nilai atau skor untuk peserta didik. Dalam hal ini, Ibu Mami selaku waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Prinsip pada asesmen pembelajaran di MTs itu sudah dilaksanakan secara menyeluruh ya mba, dari segi prinsip yang mendidik, objektivitas, berkesinambungan, dan realibilitas serta validitas. Seperti yang sudah diterapkan yaitu penilaian yang mengacu pada CP, ATP, dan TP. Selain itu juga sudah menggunakan data alat yang valid dan reliabel, penilaian yang mencakup keseimbangan proses dan hasil, penilaian dengan menggunakan metode, dan penilaian yang berkelanjutan seperti tugas harian pasti ada, kuis-kuis, terus ada diskusi juga. Dan sampe pada akhir prinsip yaitu dengan adanya pemberian nilai kepada peserta didik atau skor akhir”⁶¹.

Dalam hal ini, Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII juga mengungkapkan:

“Untuk prinsip sendiri ya sudah diterapkan semua ya mba, mulai dari prinsip validitas dan reliabilitasnya, menyeluruh, berkesinambungan, objektif, dan mendidik. Kompetensi yang sudah diterapkan dengan sejumlah prinsip penilaian di MTs Negeri 1 Banyumas yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan juga Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu dengan menerapkan di dalam Modul Ajar itu ada CP dan TP tersendiri. Selanjutnya ada penilaian alat valid dan reliabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan karakteristik kompetensi dasar yang telah dirumuskan, penilaian yang mencakup keseimbangan proses dan hasil. Prosesnya itu seperti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bagaimana peserta didik mengikutinya. Lalu ada juga penilaian dengan menggunakan berbagai metode dan teknik untuk memperoleh nilai peserta didik seperti tes lisan, tes tertulis ataupun praktek. Prinsip dalam asesmen juga ada penilaian yang

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Mami selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Banyumas

berkelanjutan mba, seperti ada nilai ulangan, terus belajar dengan quizizz, serta tanya jawab secara langsung sampai pada akhirnya peserta didik memperoleh nilai yang nantinya menjadi skor akhir”⁶².

Prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum serta Guru Mapel di MTs Negeri 1 Banyumas itu tujuannya sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik yang nantinya prinsip-prinsip tersebut dikembangkan serta diterapkan guna memperoleh nilai akhir yang dimulai dari tahap awal yaitu menyusun Capaian Pembelajaran (CP) sampai dengan perolehan nilai akhir yang didapat oleh peserta didik. Perencanaan asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas itu difokuskan sama rata atau menyeluruh dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Dalam hal tersebut ketiga aspeknya saling berkaitan agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Mami selaku waka kurikulum juga kembali mengungkapkan:

“Jadi ya mba untuk penyusunan rencana assesmen itu perlu enam hal yang meliputi perumusan tujuan dilaksanakannya asesmen, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai mulai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, memilih dan menemukan teknik-teknik yang digunakan seperti teknik tes dan non tes”.

Kemudiain terdapat penyusunan instrument yang digunakan guru untuk menilai proses dari hasil belajar peserta didik, Ibu Mami juga mengungkapkan:

“Guru menentukan metode penskoran jawaban peserta didik, serta mengulas kembali tugas-tugas asesmen yang diberikan oleh guru mapel. Adapun jenis asesmen mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas menggunakan tiga jenis asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif”⁶³.

Dari jenis asesmen yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas, guru menggunakan asesmen diagnostik untuk langkah awal atau

⁶² Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih kelas VIII

⁶³ Wawancara dengan Ibu Mami selaku waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Banyumas

mengetahui kelemahan peserta didik dalam penguasaan materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya. Misalkan materi kelas VIII ada materi sujud, berarti sebelum masuk materi guru bertanya kepada peserta didik, contohnya “siapa di sini yang sudah tau sujud itu apa?” atau yang lainnya. Selanjutnya ada asesmen formatif yang dilaksanakan di tengah-tengah kegiatan pembelajaran seperti bertanya kembali materi yang tadi sudah disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari asesmen formatif seperti penilaian yang memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain asesmen diagnostik dan formatif, terdapat satu lagi yaitu asesmen berupa sumatif, yang mana asesmen tersebut dilakukan pada tahap akhir proses pembelajaran. contoh asesmen sumatif itu kaya ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan juga Sumatif Akhir Semester (SAS). Kalopun nanti peserta didik ada nilai yang tidak tuntas itu juga ada tindak lanjut seperti remedial atau perbaikan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam asesmen itu sangat penting dan dibutuhkan persiapan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan perencanaan tersebut di MTs Negeri 1 Banyumas. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan asesmen antara lain seperti modul ajar, prota, dan promes. Penyusunan modul ajar di dalamnya terdapat CP, ATP, dan TP, materi, indikator penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah indikator tersebut sudah tercapai apa belum. Untuk prota yaitu program tahunan dan promes ialah program semester yang didalamnya berisi rencana pembelajaran dalam satu semester. Selain itu di MTs Negeri 1 Banyumas juga sudah menerapkan prinsip-prinsip asesmen secara validitas dan reliabel, menyeluruh, mendidik, berkesinambungan, dan objektif yang nantinya prinsip tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sampai menghasilkan nilai akhir bagi peserta didik. Di MTs Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan tiga jenis asesmen yaitu mulai dari asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan modul ajar mata pelajaran Fikih kelas VIII, dapat dikutip dalam materi Sujud Sahwi, diketahui bahwa tujuan pembelajaran yaitu⁶⁴:

“Menunjukkan sikap tunduk, patuh, dan syukur kepada Allah Swt, menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu’ dan menghormati sesama, memahami pengertian sujud sahwi, mengimplementasikan tata cara sujud sahwi, dan mempraktikkan tata cara sujud sahwi dengan benar”⁶⁵.

Kemudian pada modul ajar yang dibuat di dalamnya juga terdapat pertanyaan pemantik atau pertanyaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi Sujud Sahwi. Selain tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik, guru juga membuat penilaian atau asesmen dengan menggunakan tiga jenis meliputi: asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pada asesmen diagnostik guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berupa:

Tabel 4. 1 Pertanyaan Pemantik Guru Kepada Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah pernah membaca buku terkait dengan sujud?
2.	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?
3.	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning diskusi?

Pertanyaan seperti diatas digunakan pada asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran. Kemudian pada asesmen formatif selama proses pembelajaran, guru melakukan teknik tes yaitu dengan observasi, unjuk kerja dan bentuknya padoman atau lembar kerja. Terakhir yaitu asesmen sumatif dibagi menjadi dua yaitu: asesmen pengetahuan dan asesmen keterampilan. Asesmen pengetahuan ada teknik tes dan non tes.

⁶⁴ Modul Ajar maoel Fikih kelas VIII Semester Gasal Tahun 2024/2025

⁶⁵ Modul Ajar mapel Fikih kelas VIII Semester Gasal Tahun 2024/2025

Teknik tes dilakukan dengan cara tertulis sedangkan non tes yaitu dengan cara observasi atau melakukan praktik.

Kemudian instrumen yang digunakan dalam materi tersebut yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam dalam ulangan harian, guru menyiapkan instrument tulis sebanyak 25 butir soal dengan bentuk pilihan ganda berupa 4 pilihan (a, b, c, dan d) serta 3 soal uraian. Nilai pada tipe pilihan ganda setiap nomer masing-masing mendapat skor 3, sedangkan untuk soal uraian untuk nomer 1 dan 3 mendapat skor 10, dan nomer 2 mendapat skor 5. Jadi untuk masing-masing nilai itu rumusnya adalah (pilgan: $25 \times 3 = 75$, uraian skor 25)⁶⁶. Jadi skor pilihan ganda dijumlahkan dengan soal uraian menghasilkan nilai 100. Sedangkan untuk instrument non tes dilaksanakan dengan praktek yaitu mempunyai 4 kriteria penyekoran maksimal 12 poin, masing-masing kriteria mendapat skor 1-3. Rumusnya adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah maksimal skor⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa yang harus disiapkan dalam perencanaan asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas diantaranya, Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), dan Modul Ajar (MA). Prota merupakan program tahunan yang dibuat sebelum tahun ajaran baru yang disusun untuk mencapai tujuan dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Selanjutnya, promes merupakan program yang digunakan dalam satu semester yang didalamnya berisi rencana pembelajaran dan penjabaran lebih rinci dari prota. Sedangkan, modul ajar merupakan panduan yang disusun oleh guru mapel sebagai acuan untuk mengajar kedepannya di dalam kelas. Dalam penyusunan modul ajar untuk semester gasal tahun 2024/2025 pada kelas VIII dibuat enam modul ajar dan masing-masing modul ajar ada yang dipergunakan dalam satu pertemuan, dua pertemuan, dan tiga pertemuan.

⁶⁶ Lembar LKPD mapel Fikih Kelas VIII MTs Negeri 1 Banyumas

⁶⁷ Rubrik penilaian non tes berupa praktek mapel Fikih kelas VIII MTs Negeri 1 Banyumas

3. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fikih dalam Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas

Asesmen pembelajaran pada dasarnya ialah melihat dan mengetahui aktifitas guru dalam mengajar serta mengevaluasi peserta didik dalam waktu tertentu. Penilaian tersebut merupakan kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran Fikih dalam mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas menggunakan model asesmen yaitu model pengukuran (*measurement model*). Dikatakan menggunakan model pengukuran karena Ibu Miftahul Janah mengungkapkan:

“Untuk proses asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas pada tahap akhir menggunakan penyekoran atau angka dan itu melalui delapan tahap mba, yaitu meliputi tahap awal seperti menganalisis materi pembelajaran yang didalamnya terdapat capaian pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP). Selain itu juga prosesnya ada pembuatan modul ajar, pembuatan kisi-kisi untuk peserta didik, membuat kontruksi soal yang sesuai dengan modul ajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti memberikan materi pada saat jam pelajaran kepada peserta didik, mengadakan evaluasi pembelajaran yaitu guru membuat soal yang nantinya soalnya itu dikerjakan oleh peserta didik yaitu Ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), Sumatif Akhir Semester (SAT). Proses terakhir yaitu analisis dengan memberikan nilai akhir yang diperoleh dari rata-rata sumatif dan SAS. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari ulangan harian, nilai praktek, dan juga sumatif tengah semester (STS).”⁶⁸.

Pada model pengukuran pelaksanaan asesmen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu program mencapai suatu kegiatan atau program. Asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas juga dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran, tengah kegiatan pembelajaran, dan juga akhir kegiatan pembelajaran. Dalam pengukuran model perlu penilaian yang komprehensif terhadap hasil belajar.

Pada pelaksanaan asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas, guru membuat modul ajar sebanyak enam modul

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih Kelas VIII

ajar untuk setiap materi di semester gasal. Setiap modul ajar yang dibuat oleh guru, masing-masing ada yang dipergunakan dalam satu pertemuan, dua pertemuan, dan tiga pertemuan. Dalam materi sujud sahwi 2x pertemuan, materi sujud Syukur 1x pertemuan, materi sujud tilawah 1x pertemuan, materi materi ketentuan zakat 3x pertemuan, materi kyetentuan puasa 2x pertemuan, materi ketentuan I'tikaf 2x pertemuan. Setiap satu jam pertemuan hitungannya adalah 40 menit⁶⁹.

Terdapat tiga aspek penilaian mulai dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang sangat penting dalam konteks pembelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan Ibu miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih kelas VIII mengungkapkan:

“Asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas itu melakukan evaluasi atau penilaian di awal pembelajaran, tengah-tengah pembelajaran, dan juga di akhir pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat paham dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga dapat mengukur potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”⁷⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Negeri 1 Banyumas, pelaksanaan asesmen pembelajaran mencakup tiga aspek penting yang akan dinilai selama kegiatan pembelajaran sampai tahap nilai akhir. Setelah tahap perencanaan asesmen selesai, langkah berikutnya yaitu pelaksanaan asesmen pembelajaran yang melibatkan tiga ranah penting serta teknik-teknik penilaian yang telah dirancang sebelumnya. Tiga ranah penting yang ada dalam proses pelaksanaan asesmen pembelajaran yaitu:

a. Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif dalam asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs negeri 1 Banyumas dilakukan oleh guru mapel Fikihnya. Ranah kognitif sendiri yaitu tentang penilaian pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk menghafal, memahami, menganalisis dan kemampuan

⁶⁹ Modul Ajar Mapel Fikih Semester Gasal Kelas VIII MTs Negeri 1 Banyumas

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku guru Mapel Fikih kelas VIII di MTs negeri 1 Banyumas

mengevaluasi. Teknik penilaian yang digunakan dalam asesmen ini meliputi tes tertulis dan tes lisan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan salah satu teknik penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar dan mengukur pemahaman serta pengembangan bagi peserta didik. Tes tertulis terdiri dari soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik melalui jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan langkah penting dalam menyiapkan bahan ujian. Setiap butir soal yang dibuat harus disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan di dalam kisi-kisi. Keberhasilan penggunaan soal dalam tes tertulis sangat bergantung pada kesesuaian soal dengan kompetensi yang ingin diukur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII sebagai berikut:

“Tes tertulis ini merupakan salah satu teknik penilaian di MTs Negeri 1 Banyumas yang digunakan oleh golongan anak-anak visual tetapi bisa dilakukan oleh semua anak. Penilaian tes tertulis itu dilakukan setelah selesai pembelajaran satu modul. Dalam tes tertulis penyajian soalnya berupa tes objektif (tes jawaban singkat) dan tes uraian. Contoh tes objektif seperti pilihan ganda, dan uraian. Tujuan adanya tes tertulis di sini yaitu untuk peserta didik sebagai alat pengukuran dan pemahaman peserta didik terutama dalam hal mereka sudah paham atau belum, pemahamannya sampai tingkat apa, intinya mengukur pemahaman anak dari materi yang sudah diberikan oleh guru. Penilaian dalam pengetahuan tes tertulis ini diambil dari ulangan harian, STS dan juga ada nilai praktik”⁷¹.

Adanya tes tertulis pada mapel Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas kelas VIII, pengerjaan soal bisa di kertas dan juga handphone. MTs Negeri 1 Banyumas tersebut terdapat kelas yang tidak boleh membawa hp karena tinggal di asrama, jadi untuk mengambil jalan tengah terkadang penilaian tes tertulis ini bisa

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih Kelas VIII pada pukul 10.00

menggunakan kertas atau hp. Adapun perbaikan nilai bagi peserta didik yang belum tuntas atau tindak lanjut yaitu adanya remedial. Jadi dengan adanya remedial guru kan jadi tau bagian mana yang peserta didik belum paham atau belum dikuasai misalkan dalam bagian A, jadi remedial atau pengayaanya penekanannya lebih di bagian A tersebut.

Dalam ranah kognitif atau penilaian pengetahuan pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan penyesuaian dari Capaian Pembelajaran yang dibuat pada awal rancangan modul ajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih, pelaksanaan asesmen pembelajaran dengan teknik tertulis telah dilaksanakan dengan baik, seperti ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS) peserta didik mampu menjawab dengan nilai tuntas. Tetapi jika peserta didik ada yang belum tuntas maka diadakannya remedial atau pengayaan kepada peserta didik tersebut dengan menekankan pada materi mana yang belum dikuasai.

2) Tes Lisan

Tes lisan juga merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam aspek penilaian pengetahuan. Tes lisan merupakan ujian lisan dimana jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menuntut peserta didik memberikan jawabannya secara lisan. Selain itu, tes lisan juga digunakan sebagai metode untuk menilai dan mengetahui hasil belajar peserta didik terutama dalam hafalannya. Dalam hal ini, Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII mengungkapkan:

“Iya benar di kelas VIII MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan tes lisan seperti hafalan mba. Penilaian tes lisan itu bisa dilakukan Ketika satu materi itu selesai dalam proses pembelajaran. Misalkan materi kelas VIII sekarang adalah tentang sujud, berarti peserta didik kelas VIII akan menyetorkan hafalannya masing-masing dengan ketentuan

penilaian yang sudah guru buat. Tujuan dari tes lisan ini untuk mengukur daya ingat peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada materi untuk menghafal do'a-do'a atau lafal-lafal yang lain. Selain itu juga guru menggunakan media gambar dan peserta didik dituntut untuk menentukan apakah gambar tersebut sudah melaksanakan dengan benar dan tepat atau belum. Tetapi tes lisan ini juga memiliki kelemahan mba, soalnya saya kan sendiri jadi biasanya waktunya kurang maka guru itu menilai dengan dibagi kelompok. Kriteria penilaian juga ada seperti ketetapan lafal, ketetapan makhroj dan juga suara saat melafalkan. Karena biasanya ada murid yang hanya mengikuti teman lainnya cuma ikut gerak-gerak mulut dan gerakannya mba”⁷².

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII dan juga observasi di kelas VIII A, pelaksanaan tes lisan sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada kekurangan yaitu tentang waktu pelaksanaan. Karena murid VIII A itu tergolong banyak jadi waktu yang digunakan itu masih kurang. Selain itu, kekurangan dari tes lisan terdapat pada peserta didik yang hafalannya masih kurang karena belum maksimal dan kriteria penilaian bisa jadi tidak terpenuhi secara sempurna maka nilai yang didapat oleh peserta didik sendiri otomatis berkurang.

b. Ranah Afektif

Penilaian dalam ranah afektif itu berkaitan dengan nilai sikap atau lebih ke pengamatan. Pada ranah tersebut hasil belajar akan tampak pada peserta didik dalam pengamatan tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinan, serta menghargai guru dan teman saat didalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih kelas VIII mengungkapkan:

“Ranah afektif yang dinilai adalah fokus pada penilaian sikapnya mba seperti saya itu melihat atau mengamati pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana anak tersebut aktif di

⁷² Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih Kelas VIII pada pukul 10.00

kelas atau tidak. Tujuannya untuk memahami bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dan juga untuk mengembangkan karakter dari peserta didik tersebut. Adapun pelaksanaan penilaian pengamatan ini pada saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Jadi guru itu memperhatikan sikap peserta didik apakah dia disiplin, patuh, ataupun rewel dan lain-lain. Pengamatan ini juga tidak dilaksanakan hanya di akhir pembelajaran ya mba, karena biasanya kalo saya pribadi suka lupa makanya dinilai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau bisa ditengah-tengah kegiatan atau juga kondisional”⁷³.

Kemudian Ibu Miftahul Janah juga mengungkapkan bahwa:

“Pada aspek afektif ini nantinya nilai pengamatan tetap dimasukan ke dalam nilai rapor yaitu sebagai catatan kecil seperti sikapnya si A sangat baik atau kurang baik”⁷⁴.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa untuk penilaian afektif atau sikap menurut ibu Miftahul Janah itu berbeda-beda sesuai sikap masing-masing peserta didik. Waktu penilaian sikap guru mapel memberikan nilai kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dinilai sesuai kriteria yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penilaian ini masuk juga ke penilaian pengamatan yang dilakukan sebagai nilai catatan di rapor peserta didik.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan yang melibatkan aktivitas fisik dan koordinasi otot. Ranah ini menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran terutama dalam Pendidikan formal. Pembelajaran Fikih ialah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan tekanan pada reaksi fisik serta keterampilan praktis, seperti Gerakan tangan atau aktivitas lain yang bersifat praktik. Dalam hal ini, Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih kelas VIII mengungkapkan:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas

“Untuk pengambilan nilai keterampilan psikomotorik, biasanya saya melakukan dengan kegiatan praktek mba. Seperti materi saat ini yang bisa dipraktekkan itu adalah tentang sujud, yaitu ada sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Dalam kriteria penilaian pun berbeda-beda. Dari segi hafalannya, ketepatan makhroj yang dilafalkan, serta gerakannya itu sudah benar atau masih kurang tepat. Selain itu pada saat proses penilaian guru juga harus memberikan arahan mba, maksudnya itu seperti ada anak yang gerakannya kurang tepat berarti guru harus membenarkan dan juga menekankan bagaimana pelaksanaan yang benar dan tepat. Tujuan dari ranah psikomotorik sebenarnya lebih ke penilaian tentang keberhasilan pembelajaran. Jadi dalam penilaian ini harapannya peserta didik tidak hanya paham dengan teorinya saja tetapi dengan prakteknya juga. Jadi, penilaian psikomotorik bisa di ikuti oleh seluruh peserta didik”⁷⁵.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Dalam penilaian kognitif itu ada dua teknik penilaian yaitu teknik tes tertulis dan teknik tes lisan. Di dalam teknik tes tertulis terdapat dua bagian yaitu tes objektif dan uraian. Tes tertulis sendiri biasanya dilakukan dengan hp atau papper bentuk soalnya bisa berupa pilihan ganda dan uraian singkat. Selain itu tes tertulis juga dilaksanakan pada tahap akhir kegiatan seperti ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Selanjutnya untuk pelaksanaan tes lisan biasanya berupa hafalan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru mapel. Selain ranah kognitif, ada juga yang namanya ranah afektif yaitu penilaian berupa sikap peserta didik yang di nilai pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian afektif juga didapatkan dari keaktifan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, serta cara peserta didik menghormati baik ke guru maupun ke teman-temannya. Sedangkan ranah psikomotorik bisa diambil penilaiannya pada saat melakukan kegiatan praktek, seperti materi kelas VIII saat ini yaitu tentang sujud.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih kelas VIII

4. Pengolahan Hasil Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Mata Pelajaran Fikih

Hasil asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih tentunya berbeda-beda karena setiap peserta didik memiliki kriteria dan pemahaman dalam menguasai materi yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan wawancara Bersama Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih kelas VIII yakni:

“Berbicara dengan hasil asesmen atau hasil belajar siswa ya mba itu tergantung kemampuan masing-masing dari peserta didik, karena kan setiap peserta didik pasti memiliki daya ingat, gaya belajar yang berbeda untuk memahami materi tersebut. Penilaian dari hasil asesmen juga tidak diambil dari nilai asli atau nilai akhir saja, tetapi nilai yang dicantumkan dalam rapor peserta didik itu rata-rata nilai akhir dibagi dengan nilai sumatif. Nilai rata-rata akhir itu bis akita peroleh dari nilai ulangan harian, nilai praktek, nilai sumatif tengah semester (STS). Selain itu adanya hasil asesmen ini diharapkannya peserta didik itu dapat memahami materi yang telah disampaikan selama satu semester di kelas VIII”⁷⁶.

Sesuai hasil penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas, ditemukan bahwasanya hasil asesmen itu dapat diperoleh dari nilai rata-rata sumatif dibagi dengan nilai Sumatif Akhir Semester. Nilai rata-rata akhir meliputi ulangan harian, sumatif tengah semester (STS), dan nilai praktek. Hasil asesmen ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester. Dari nilai-nilai yang diambil dalam proses hasil asesmen, pastinya tidak lepas dengan aspek-aspek penilaian yaitu dari aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Selain itu nilai Ulangan Hrian, Nilai Ujian Praktik, dan Nilai Sumatif Tengah Semester nantinya akan diambil 75 persen, sedangkan 25 persennya nanti untuk nilai sumatif akhir semester.

Peneliti mendapatkan contoh penilaian mata pelajaran Fikih Kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2024/2025 seebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fikih Kelas VIII

Tabel 4.2 Penilaian Tugas Materi Sujud Shawi, Sujud Tilawah, Sujud Syukur, Pelaksanaan Zakat, Ketentuan Ibadah Puasa Wajib dan Sunnah, I'tikaf

Tabel 4. 2 Nilai Tugas Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

No. Absen	Nama Peserta Didik	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Abdul Qarib Nabhani	88	81	95	84
2.	Aisyah Fatimatul Setiawan	89	93	85	90
3.	Akmal Ahsan Fauzan	88	99	84	90
4.	Allysia Dwi Wulandari	90	97	88	95
5.	Andryna Jihan Fakhira	90	94	93	81
6.	Aqeela Jazlynn	89	84	83	81
7.	Ardell Liandra Putri	88	80	83	83
8.	Aulia Khasna Salsabila	89	84	83	81
9.	Fajrina Anindya Atha	89	96	84	98
10.	Farifatan Jauza Sya'id	80	80	83	83
11.	Hanifah Istitaah	89	85	80	90
12.	Huriyah Hasna	89	91	95	93
13.	Jagad Maulana Jenar	88	93	98	86
14.	Kayyisunaga Hukama	88	96	98	93
15.	Kiara Fatharani Reshavara	86	96	88	86
16.	Lanang Ditri Bagus Santoso	80	78	87	83
17.	Maysitha Rais Khairunnisa	90	93	88	88
18.	Muhammad Gholin Jiddan	78	78	90	81

19.	Muhammad Imam Mustofa	84	81	78	83
20.	Nadia Nashita Layla Rachmat	89	96	82	84
21.	Nashwa Zaky Azalia	90	96	85	84
22.	Naura Atania Akhmad	86	97	84	87
23.	Qudwatun Nabihah	88	83	98	81
24.	Sabiq Khoir Musyaffi	89	96	98	93
25.	Siti Qurrotina Yusuf	88	95	90	87
26.	Syangga Wafiq Al Faqih	87	95	93	86
27.	Syifa Fitria Ramadhani	78	81	78	81
28.	Willy Althaf Hibatullah	84	84	80	81
29.	Yustina Herni Lathifah	90	91	88	84
30.	Zahra Annasta Paramitha	89	88	93	81

Keterangan:

Nilai 1 : Nilai tugas materi sujud sahwi, tilawah, dan syukur

Nilai 2 : Nilai tugas pelaksanaan zakat

Nilai 3 : Nilai tugas ketentuan puasa wajib dan sunnah

Nilai 4 : Nilai tugas materi I'tikaf

Nilai-nilai tugas di atas, di dapat dari soal 25 berupa pilihan ganda dan 3 soal uraian. Masing-masing skor pilihan ganda adalah 3 poin, sedangkan untuk soal uraian untuk per nomernya mendapat skor 10, 5, dan 10. Jika dijumlahkan ialah 75 skor pilihan ganda dan uraian 25 hasil akhir benar semua adalah 100⁷⁷.

⁷⁷ LKPD kelas VIII Semester Gasal tahun 2024/2025 di MTs Negeri 1 Banyumas

Tabel 4. 3 Penilaian Sumatif Akhir Semester

No.	Nama	Nilai	Ket
1.	Abdul Qarib Nabhani	84	Tuntas
2.	Aisyah Fatimatul Setiawan	84	Tuntas
3.	Akmal Ahsan Fauzan	82	Tuntas
4.	Allysia Dwi Wulandari	90	Tuntas
5.	Andryna Jihan Fakhira	84	Tuntas
6.	Aqeela Jazlynn	84	Tuntas
7.	Ardell Liandra Putri	84	Tuntas
8.	Aulia Khasna Salsabila	80	Tuntas
9.	Fajrina Anindya Atha	86	Tuntas
10.	Farifatan Jauza Sya'id	80	Tuntas
11.	Hanifah Istitaah	84	Tuntas
12.	Huriyah Hasna	86	Tuntas
13.	Jagad Maulana Jenar	86	Tuntas
14.	Kayyisunaga Hukama	60	Belum Tuntas
15.	Kiara Fatharani Reshavara	80	Tuntas
16.	Lanang Ditri Bagus Santoso	84	Tuntas
17.	Maysitha Rais Khairunnisa	54	Belum Tuntas
18.	Muhammad Gholin Jiddan	60	Belum Tuntas
19.	Muhammad Imam Mustofa	88	Tuntas

20.	Nadia Nashita Layla Rachmat	52	Belum Tuntas
21.	Nashwa Zaky Azalia	82	Tuntas
22.	Naura Atania Akhmad	86	Tuntas
23.	Qudwatun Nabihah	80	Tuntas
24.	Sabiq Khoir Musyaffi	86	Tuntas
25.	Siti Qurrotina Yusuf	86	Tuntas
26.	Syangga Wafiq Al Faqih	84	Tuntas
27.	Syifa Fitria Ramadhani	84	Tuntas
28.	Willy Althaf Hibatullah	48	Belum Tuntas
29.	Yustina Herni Lathifah	80	Tuntas
30.	Zahra Annasta Paramitha	84	Tuntas

Sumber: Nilai Sumatif Akhir Peserta didik kelas VIII mapel Fikih

Keterangan:

Nilai sumatif akhir semester mapel Fikih di atas di dapatkan dari soal 50 berupa pilihan ganda, dan masing-masing skor per nomer adalah 2. Jika peserta didik bisa menjawab benar semua, maka skor yang diperoleh adalah $50 \times 2 = 100$ ⁷⁸.

Berdasarkan nilai-nilai pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan pengerjaan tes itu berbeda-beda. Karena kemampuan belajar yang berbeda-beda biasanya dipengaruhi oleh gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa aspek yang digunakan untuk menilai itu ada aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik. Penilaian dengan ranah kognitif menggunakan teknik tes yaitu tes tertulis dan tes

⁷⁸ LKPD Sumatif Akhir Semester Gasal Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Banyumas

lisan. Penilaian afektif dilakukan hanya melalui observasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Sedangkan penilaian ranah psikomotrik itu dilakukan dengan tes praktek dari masing-masing peserta didik.

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk analisis data kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data untuk penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII.

MTs Negeri 1 Banyumas dalam pelaksanaan asesmen ialah menggunakan model pengukuran (*measurement model*) dan sudah diterapkan dengan baik. Tahap-tahap asesmen dalam pengambilan nilai yaitu perencanaan, pelaksanaan dan proses pelaksanaan model measurement di MTs, serta Hasil asesmen pembelajaran.

1. Pembahasan Asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data tersebut mencakup informasi terkait pelaksanaan model asesmen pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas. Langkah berikutnya ialah menganalisis data yang telah terkumpul untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pelaksanaan model asesmen yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas.

Berdasarkan teori Anas Sudijono, asesmen pembelajaran adalah salah satu tahap penilaian dalam kurikulum mereka yang merupakan proses atau kegiatan untuk memperoleh informasi berupa umpan balik atau *feedback* bagi penyempurnaan pendidikan⁷⁹. Asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas menggunakan tiga jenis yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga jenis asesmen tersebut sudah diterapkan dalam sekolah tersebut sejak 2021.

⁷⁹ Anas Sudijono.

Asesmen menurut bapak Sudir selaku kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana kompetensi peserta didik selama satu semester serta proses untuk mendapatkan data dan informasi sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan⁸⁰. Tujuan dari adanya asesmen yaitu untuk mengukur kemampuan dari masing-masing peserta didik guna memperoleh proses hasil belajar dalam kegiatan satu semester. Tujuan evaluasi menurut Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel fikih kelas VIII yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik bahwa peserta didik tersebut sudah paham terhadap materi yang diajarkan⁸¹.

Model asesmen yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fikih kelas VIII yaitu menggunakan model pengukuran atau (*measurement model*). Dikatakan menggunakan model pengukuran yaitu dalam perencanaan tertulis berupa modul ajar terdapat instrumen tes berupa mengerjakan LKPD dan non tes berupa hafalan yang semuanya terdapat rubrik angka sampai hasil akhir menggunakan angka. Hal ini di dapat dari nilai interval dengan 89-100 keterangan sangat baik, 77-88 baik sesuai dengan harapan, 65-76 mulai baik, dan nilai kurang dari 65 belum baik. Kemudian dalam pelaksanaan asesmen guru juga melakukan pengukuran pada kegiatan pengambilan nilai yang hasil akhirnya mendapatkan skor atau angka, nilai ketuntasan ialah 78 serta hasil akhir yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tabel di mana hasil belajar siswa mendapatkan rentang skor menggunakan skala 100.

2. Perencanaan Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Mata Pelajaran Fikih

Rencana asesmen pembelajaran pada hakikatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh guru untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Dalam suatu asesmen tentunya terdapat perencanaan awal terlebih dahulu. Perencanaan dalam asesmen

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sudir (Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas) pada tanggal 18 November 2024 pukul 09.30

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Miftahul Janah (Guru Mapel Fikih kelas VIII) pada tanggal 12 november 2024 pukul 10.000

pembelajaran merupakan penentuan dari apa yang akan dilakukan yang di dalamnya terdapat kesinambungan dan penjelasan dari tujuan, penentuan program, penentuan metode, prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Adapun proses perencanaan di MTs Negeri 1 Banyumas yang harus dipersiapkan menurut Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Mapel Fikih kelas VIII yaitu dengan penyusunan prota, penyusunan promes, dan penyusunan modul ajar.

Sebelum penyusunan dalam modul ajar, dibuatlah prota untuk program selama satu tahun yang berisi Capaian Pembelajaran Fikih pada Fase D, Tujuan Pembelajaran (TP), Materi, dan alokasi waktu. Setelah menyusun prota, guru juga harus menyusun promes yang di dalamnya berisi materi pokok, kompetensi dasar, dan alokasi waktu selama satu semester. Penyusunan modul ajar di MTs Negeri 1 Banyumas memuat beberapa komponen yaitu Tujuan Pembelajaran (TP) untuk setiap materi yang nantinya diberikan kepada peserta didik. Setelah adanya TP maka disusunlah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan hasil analisis yang tadi dibuat pada TP. Setelah adanya TP dan ATP yang digunakan untuk panduan serta acuan dalam satu semester secara lengkap dan sistematis, di dalamnya juga memuat komponen yang telah ditentukan mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup.

Pada modul ajar di dalamnya juga berisi indikator-indikator seperti tujuan pembelajaran, asesmen/penilaian, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator yang ditulis oleh guru Fikih dalam penyusunan modul ajar diantaranya: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil'alam, sarana dan prasarana, target peserta didik, model dan metode pembelajaran. Kemudian, terdapat juga yang namanya kompetensi inti yang mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, serta kegiatan inti yang dimulai dari (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup). Selanjutnya terdapat bagian asesmen atau penilaian yaitu jenis penilaian yang digunakan seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Adapun prinsip-prinsip asesmen yang sudah diterapkan sebelum memulai perencanaan asesmen yaitu dengan adanya penilaian yang mengacu pada indikator pada ketercapaian kompetensi, menggunakan alat yang validitas dan reliabel yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang telah dirumuskan, penilaian mencakup keseimbangan proses, hasil dan menggunakan metode, penilaian yang berkelanjutan seperti ulangan harian, SAT, dan SAS, serta penilaian yang tidak hanya bertujuan menentukan hasil belajar peserta didik melainkan untuk mengetahui bagaimana peserta didik itu mengikuti dalam kegiatan proses pembelajaran⁸². Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa MTs Negeri 1 Banyumas sudah melakukan tahap perencanaan asesmen pembelajaran dengan baik atau optimal.

3. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Fikih

Pelaksanaan asesmen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar sesuai prinsip berkesinambungan. Tujuan dari adanya pelaksanaan asesmen ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan kemampuan.

Dari hasil observasi di kelas VIII A, pelaksanaan asesmen pembelajaran menggunakan teknik tertulis dan lisan yang dilaksanakan dengan baik karena semua peserta didik mengikuti dari tahap awal hingga akhir untuk mendapatkan nilai⁸³. Pelaksanaan tes tertulis dilakukan dengan adanya ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester. Penjelasan dari Ibu Miftahul Janah yaitu pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan setelah materi pembahasan sudah selesai, selanjutnya ada STS, dan SAS. Selain itu Ibu Miftahul Janah juga melakukan penilaian pada awal sebelum pembelajaran atau sebagai pemantik kepada peserta didik. Tidak hanya di awal kegiatan pembelajaran, penilaian juga bisa

⁸² Lady, Natasya Munaroh, 'Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi Dan Penerapannya', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024), 281–97.

⁸³ Observasi kelas pada tanggal 6 November 2024

dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan dari semua kegiatan penilaian dilaksanakan pada jam pembelajaran adalah sebagai acuan supaya guru mengetahui perkembangan potensi peserta didik.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas pada pembelajaran mata pelajaran Fikih menggunakan tiga aspek ranah penting yang dinilai yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif guru mengambil dua teknik tes meliputi, tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis guru memberikan soal pilihan ganda dan uraian yang masing-masing memiliki skor. Pada ranah afektif guru mengambil nilai dengan penilaian sikap, keaktifan, dan perkembangan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Data tersebut di diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Miftahul Janah selaku guru mapel Fikih pada hari Kamis, 5 Desember 2024.

Penilaian sikap dan keaktifan peserta didik bisa dilihat dari pengamatan bagaimana mereka menghormati kepada yang lebih tua, menghormati sesama teman, menjaga lisan saat guru sedang menjelaskan, dan masih banyak lagi. Semua itu berhubungan dengan unggah ungguh peserta didik saat di dalam kelas. Selain ranah kognitif dan afektif, terdapat ranah psikomotorik yang didalamnya menilai yang berhubungan dengan gerakan otot atau bisa diterapkan dengan praktek. Seperti penerapan pada mapel Fikih kelas VIII yaitu tentang sujud meliputi sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Untuk kriteria penilain dalam praktek tersebut yaitu tentang ketepatan dalam membacanya, ketepatan cara melafalkan dengan makhrojnya, dan juga gerak-gerakan yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah tepat atau belum. Ada juga persiapan dari guru sebelum melaksanakan kegiatan praktek tersebut yaitu sebelum memulai penilaian, guru mengarahkan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana bacaan dan Gerakan yang tepat untuk melakukan sujud tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru. Penilain juga dilakukan

sesuai kemampuan masing-masing dari peserta didik. Guru mengadakan kegiatan tindak lanjut bagi peserta didik yang belum tuntas seperti mengadakan remedial. Selain proses pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan, adapun proses kegiatan asesmen yang menggunakan model pengukuran juga sudah diterapkan secara menyeluruh oleh guru kepada peserta didik, mulai dari Capaian Pembelajaran (CP) sampai pada tahap akhir yaitu pemberian nilai akhir kepada peserta didik.

4. Hasil Asesmen Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

Hasil asesmen pada kelas VIII masing-masing peserta didik mempunyai nilai yang berbeda-beda. Hasil asesmen akhir berasal dari nilai rata-rata sumatif ditambah dengan nilai Sumatif Akhir Semester. Untuk nilai rata-rata sumatif berasal dari nilai ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan nilai praktek. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Miftahul Jannah selaku guru mapel Fikih dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu perolehan dari daftar nilai peserta didik yang ada pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. Penilaian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan tiga aspek penting seperti pembahasan dalam pelaksanaan asesmen, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penilaian ranah kognitif guru tidak semata hanya menilai dari hasil pengetahuannya saja, tetapi juga mempertimbangkan dari aspek lainnya seperti peserta didik akan mendapatkan perolehan nilai akhir dari segi afektif dan psikomotorik.

Pada mata pelajaran Fikih nilai afektif berasal dari kriteria kesopanan, keaktifannya, dan kedisiplinan. Data tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Miftahul Jannah selaku guru mapel Fikih kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas. Dalam penilaian tersebut guru menilai saat kegiatan belajar mengajar saat di dalam kelas maupun sedang di luar kelas. Guru tidak melakukan penilaian pada akhir pertemuan karena takutnya nanti guru akan lupa dan susah untuk menjabarkan nilai dari masing-masing peserta didiknya. Penilaian ini guru juga jarang dalam membuat daftar nilai karena cukup dengan melihat nama dan nomor absen

guru sudah paham dan bisa memberikan nilai. Jadi, guru tetap melakukan penilaian afektif dengan pengamatan tetapi hanya saja nilai pengamatan nanti dicantumkan dalam catatan di rapor.

Hasil asesmen pembelajaran tidak semata-mata hanya mementingkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lainnya. Hal seperti ini tentu sangat mendukung dalam hasil asesmen peserta didik untuk memperoleh nilai yang maksimal. Skor tertinggi dalam hasil penilaian yaitu dengan nilai 100 dan kriteria ketuntasan yaitu 7. Hasil akhir atau nilai rapor yang dituangkan dalam hasil belajar peserta didik berupa angka dengan skala 100.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A, bahwasanya terdapat 24 peserta didik tuntas dengan nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 5 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Untuk nilai SAS tersebut nantinya dimasukan ke dalam hasil belajar siswa atau raport dan diserahkan kepada orang tua atau wali peserta didik. Kemudian, dalam nilai raport yang diberikan kepada orang tua peserta didik, guru juga menambahkan catatan-catatan mengenai kemajuan belajar peserta didik agar orangtua dapat memeriksa perkembangan potensi peserta didik selama satu semester.

5. Analisis Model Asesmen Menggunakan Model Pengukuran (*measurement model*) Di MTs Negeri 1 Banyumas

Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa model asesmen pembelajaran Fikih yang digunakan dalam kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas yaitu menggunakan model pengukuran (*measurement model*) tetapi, ada sedikit modifikasi yaitu pada aspek pengamatan yang menggunakan kualitatif yang tidak diakumulasikan dalam nilai total tetapi menjadi catatan sikap pada penilaian di rapor. Selain itu dalam teknik tes, model pengukuran juga dominan karena hal tersebut dibuktikan pada penggunaan skor pada masing-masing item serta akumulasi hasil pencapaian peserta didik sudah dihitung berdasarkan akumulasi skor.

Dalam proses pelaksanaan asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas dapat dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung maupun melalui hasil akhir yang diperoleh. Urutan proses asesmen yang menggunakan model pengukuran di MTs Negeri 1 Banyumas dimulai dari tahap guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Proses asesmen selanjutnya yaitu guru membuat modul ajar. Sebelum kegiatan satu semester berlangsung, guru juga membuat konstruksi soal yang sudah ditentukan sebelumnya di modul ajar, mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai CP dan TP yang telah dibuat, mengadakan ulangan harian dengan uji validitas dan reliabel, serta memberikan nilai akhir kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur perkembangan potensi peserta didik.

Selanjutnya proses model pengukuran (*measurement model*) yang sudah diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas menggunakan 8 tahap di antaranya yaitu guru mengadakan analisis materi pembelajaran dengan CP, ATP, dan TP. Proses selanjutnya yaitu guru membuat modul ajar, guru membuat kisi-kisi soal, guru membuat konstruksi soal atau acuan yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, guru mengadakan pembelajaran, guru mengadakan penilaian, guru menganalisis hasil penilaian dengan ujian validitas dan realibilitas, dan yang terakhir yaitu guru memberikan skor kepada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan asesmen untuk pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs Negeri 1 Banyumas sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar.

Apabila dihubungkan dengan penelitian yang ditulis oleh Hiqmah Nurmali'ah tahun 2023 yang berjudul "Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul", jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada, menunjukkan hasil model asesmen yang digunakan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya memiliki perbedaan. Dengan demikian diharapkan adanya penelitian ini, penulis mampu

mendukung, memperkuat, dan mengembangkan model-model asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas, khususnya mata pelajaran Fikih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan melalui tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan hasil asesmen. Pada Asesmen tahap perencanaan orang terlibat dalam perencanaan tersebut ialah guru mapel Fikih. Penyusunan tahap perencanaan meliputi analisis Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan prota, promes, dan modul ajar, membuat rubrik penilaian, dan membuat soal serta penyekoran.

Kemudian, dalam tahap Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, guru menggunakan 3 jenis asesmen yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Dalam penilaian asesmen diagnostik guru bisa memberikan pertanyaan pemantik sebagai acuan apakah peserta didik sudah ada yang tau tentang materi yang akan disampaikan atau belum. Untuk asesmen formatif dan sumatif, guru menggunakan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Untuk aspek kognitif yaitu penilaian tentang pengetahuan berupa tes tertulis dan lisan. Tes tertulis di MTs Negeri 1 Banyumas dilaksanakan dengan mengerjakan soal pilihan ganda maupun uraian dan untuk tes lisan biasanya dengan menghafal. Dalam aspek afektif guru menilai sikap peserta didik dengan melihat perkembangannya di dalam kelas maupun luar kelas. Namun, aspek afektif juga dikatakan sebagai penilaian pengamatan yang nantinya hanya digunakan catatan capaian pembelajaran di nilai di rapor. Kemudian untuk psikomotorik atau penilaian keterampilan bisa dilakukan dengan praktik seperti sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur. Dalam penilaiannya sendiri digabungkan antara nilai Ulangan Harian, nilai praktik, dan nilai sumatif tengah semester. Nantinya nilai tersebut di ambil 75 persen, dan 25 persennya nanti diambil dari nilai sumatif akhir semester. Untuk tahap selanjutnya adalah pengolahan hasil asesmen atau nilai peserta didik pada mata pelajaran Fikih sudah mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam nilai rapor dan di berikan kepada orang tua atau wali. Sebagai timbal balik, guru biasanya menulis catatan kecil di rapor untuk orang tua supaya lebih mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anaknya dan apa yang harus dilakukan orang tua supaya hasil belajar anak baik.

Adapun model asesmen yang digunakan di MTs Negeri 1 Banyumas dalam kurikulum merdeka yaitu menggunakan model pengukuran (*measurement model*) tetapi, ada sedikit modifikasi pada aspek pengamatan yang menggunakan kualitatif yang tidak diakumulasikan dalam nilai total tetapi menjadi pelengkap pada penilaian untuk catatan capaian pembelajaran di nilai rapor. Selain itu dalam teknik tes, model pengukuran juga dominan karena hal tersebut dibuktikan pada penggunaan skor pada masing-masing item serta akumulasi hasil pencapaian peserta didik sudah dihitung berdasarkan akumulasi skor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Banyumas, terdapat beberapa masukan dan saran bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Guru, diharapkan menjadi guru yang bijak dalam melaksanakan kegiatan asesmen pembelajaran, khususnya untuk guru mata pelajaran Fikih dalam pelaksanaan asesmen harus mempunyai kemampuan tentang asesmen serta tahu komponen pendukung dan urutan langkah-langkah yang terstruktur untuk kegiatan asesmen. Langkah yang terstruktur dimulai dari perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, dan hasil asesmen. Asesmen pembelajaran juga harus dilakukan dengan apa adanya atau sesuai hasil peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik lebih aktif dan diharapkan untuk meningkatkan minat belajarnya agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan mendapatkan nilai yang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kegiatan asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas VIII A pada waktu kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan asesmen juga dilakukan pada tahap awal, tahap kegiatan belajar mengajar, dan di akhir pembelajaran. Meskipun pelaksanaan asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Banyumas menunjukkan keberhasilan, cakupan observasi yang terbatas hanya di satu semester saja mengurangi generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi. Peneliti menyadari bahwa kurangnya observasi yang dilakukan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi hasil penelitian. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang cukup menyita perhatian dan fokus peneliti.

Keterbatasan lainnya adalah kendala yang dihadapi di lapangan, secara tidak langsung membuat peneliti merasa bahwa penelitiannya masih belum optimal. Penelitian kualitatif, idealnya mengharuskan peneliti untuk sering berinteraksi dengan subyek dan objek penelitian. Namun hal ini, memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menyesuaikan dengan kesediaan dari setiap subjek penelitian, sehingga waktu yang tersedia semakin terbatas. Hal tersebut dirasa masih kurang optimal untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11
<<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>
- Ahmad, and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1.1 (2021), 173–86
- Akhmad, Junaidi, 'Evaluasi Program Measurement Model', *Pendidikan, Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2023), 81–90
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2017)
- Anggraena, Yogi, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 2022, 123
- Anwar, Zainul, and Raudlatul Jannah, 'Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI', *Journal of Islamic Primary School*, 1.3 (2023), 157–58
- Apriono, Risal, Zulfa Izzatul Ummah, and Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 'Model Evaluasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2 (2024), 270–81
<<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>>
- Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, and Juanda Juanda, 'Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3.1 (2023), 8–13
<<https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361>> [accessed 7 September 2024]
- Astuti, Salsabila Dewi, 'Implementasi Penilaian Formatif Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Windusari Skripsi' (Universitas Tidar, 2023)
- Budiono, Arifin Nur, and Mochammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23
<<https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>> [accessed 6 September 2024]
- Darwin, David, Endry Boeriswati, and Fathiaty Murtadho, 'Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12.2 (2023), 26
<<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/8639>> [accessed 6 September 2024]

- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), 179–88 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>>
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022), 237
- Gafrawai, Gafrawi, and Mardianto Mardianto, 'Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1.1 (2023), 79
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Idris, Syarif Hidayatullah, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, 'Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Literasiologi*, 9.2 (2023), 88–98 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>>
- Ilmi, Nurul, and Kamilatur Rodiah, 'Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI (Model Pengukuran , Model Kesesuaian , Model Sistem Dan Model Illuminatif)', *Multicurtular*, 7 Nomor 2 (2024), 12–23
- Inayati, Ummi, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', in *ICIE International Conference on Islamic Education*, 2022, II, 293–304 <<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>> [accessed 7 September 2024]
- Indrastoeti, Jenny, and Siti Istiyati, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ed. by Sumarwati, Edisi 1 (Surakarta: Agustus, 2017, 2017), 1
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid, 'Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 197–210 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>>
- Magistra, Dheana, 'Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Biologi Dalam Kurikulum Merdeka SMA Negeri Di Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)
- Mardiah & Syarifuddin, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan', *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling Jurnal Pendidikan & Konseling*, 02.01 (2007), 38–50 <<http://yudafauzy.blogspot.co.id/>>
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas*

Mahasiswa, 1.2 (2023), 140–53

Muhammad, Mukhlis, Heny Kusuma Widyaningrum, Akbar Al Masjid, Kokom Komariah, and Sumarwati Sumarwati, 'Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Pekanbaru Pada Masa Pandemi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2021), 109 <<https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>>

Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 39–48 <<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/5019>> [accessed 8 September 2024]

Munaroh, Lady, Natasya, 'Asesmen Dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi Dan Penerapannya', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024), 281–97

Nasution, Suri Wahyuni, 'Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022), 135–42 <<http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/181/91>> [accessed 6 September 2024]

Nisa, Khoirun, 'Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka', *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19 <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>>

Nurmali'ah, Hiqmah, 'Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023) <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58831/>>

Pertiwi, Aprilia Ajeng, and Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di Mts Negeri 2 Karawang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 111–20 <<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/195>> [accessed 6 September 2024]

Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 446–52 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>>

Qomari, Rohmad, 'Jenis-Jenis Model Penilaian', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13.2 (2003), 1–12 <<https://insaniaku.files.wordpress.com/2009/05/1-model-model-evaluasi-pendidikan-rohmad-qomari.pdf>>

Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi

Rosaliza, Mita, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), 9

Shakila Riyan, Putriyanti Aprilia Utam, Fairuz Zahira, and Ocih, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang', *Seminarnasionaldanpublikasiilmiah2024FIPUMJ*, 2024, 10–13

Sikumbang, Juanda, 'Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Mi)', *Jurnal Al-Fatih: Pendidikan Dan Keislaman*, 69.1 (2021), 69–87

Suparlan, Suparlan, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Critical Incidentp Pada Mata Pelajaran Fikih Di Sekolah Dasar', *As-Sabiqun*, 3.2 (2021), 186–201 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i2.1448>>

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Umami Salamah, Yuni Listiyani, and Mustafiyanti Mustafiyanti, 'Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4.2 (2024), 123–29 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3234>>

Zahrok, Siti, 'Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2.2 (2009), 166–80 <<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/660>> [accessed 9 September 2024]



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PADOMAN WAWANCARA

A. Padoman wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas

Nama : Sudir, S.Ag.M.S.I

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran profil umum MTs Negeri 1 Banyumas?
2. Apa visi dan misi di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Menurut bapak bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas?
4. Menurut bapak, apa definisi asesmen pembelajaran?
5. Apa tujuan diadakannya asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas?
6. Menurut bapak, apa definisi modul ajar dalam asesmen pembelajaran?
7. Upaya apa yang harus diperhatikan guru dalam asesmen proses mulai sampai hasil belajar peserta didik?

B. Padoman wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas

Nama : Mami Suparmi, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

1. Sejak kapan MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan kurikulum Merdeka?
2. Menurut ibu, apa definisi dari asesmen pembelajaran?
3. Menurut ibu, apa tujuan dari adanya asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas?
4. Menurut ibu, apa definisi dari modul ajar bafi asesmen pembelajaran?
5. Apa saja jenis asesmen yang digunakan di MTs Negeri 1 Banyumas?
6. Langkah-langkah apa yang digunakan untuk menghasilkan aasesmen yang baik?
7. Apa saja prinsip asesmen yang digunakan?
8. Faktor apa saja yang mendukung adanya asesmen pembelajaran?

C. Padoman wawancara dengan Guru Mapel Fikih kelas VIII MTs Negeri

1 Banyumas

Nama : Miftahul Janah, S.Pd

Jabatan : Guru Mapel Fikih Kelas VIII

1. Menurut ibu, apa definisi dari asesmen pembelajaran?
2. Apa tujuan dari adanya asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan prota, promes, dan modul ajar?
4. Asesmen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih?
5. Apa saja prinsip-prinsip asesmen yang sudah diterapkan?
6. Apa saja langkah-langkah yang digunakan dalam asesmen pembelajaran?
7. Bagaimana pelaksanaan dari langkah-langkah asesmen yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas?
8. Kapan saja waktu pelaksanaan asesmen pembelajaran dilakukan?
9. Apakah ada kendala saat melakukan kegiatan asesmen pembelajaran dan bagaimana solusi untuk menangani kendala tersebut?

D. Padoman wawancara dengan peserta didik dari kelas VIII A

1. Apakah pentingnya asesmen dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih?
2. Menurut kamu, apa saja kegiatan asesmen yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan asesmen tersebut?
4. Menurut kamu, apakah perubahan yang di rasakan setelah mengikuti kegiatan asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih?
5. Kegiatan asesmen pembelajaran apakah yang membuatmu merasa tidak bosan?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara denga kepala sekolah

Nama : Sudir, S.Ag.M.S.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Peneliti : Bagaimana gambaran profil umum MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : MTs Negeri 1 Banyumas yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Jl. Sokayasa No. 791, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas yaitu MTs Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga Pendidikan dasar setingkat SMP yang berciri khas agama Islam dan menyelenggarakan program Pendidikan selama tiga tahun. Selain itu MTs Negeri 1 Banyumas juga merupakan sekolah favorit di Kabupaten Banyumas karena prestasi yang diraih baik di akademik maupun non akademik selalu memperoleh kejuaraan dan di dukung oleh tenaga pendidik yang professional. Kemudian MTs Negeri 1 Banyumas juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 yang lalu yang di rancang oleh pemerintah dan sudah melaksanakan adanya kegiatan asesmen.

Peneliti : Apa visi dan misi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : VISI:

“MADRASAH IDAMANKU”

Islami Cerdas Mandiri dan Berwawasan Lingkungan

MISI:

1. Melaksanakn kegiatan ibadah kepada Allah SWt, dengan penuh kesadaran, ikhlas, sabar dan bersyukur.

2. Memiliki sikap jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.
3. Memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
4. Memiliki kemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif.
5. Peduli lingkungan, dengan berupaya melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan, dan mencegah pencemarann lingkungan.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas sudah baik. Karena kurikulum mereka Di MTs Negeri 1 Banyumas sudah di terapkan sejak tahun 2021.

Peneliti : Menurut bapak, apa definisi asesmen pembelajaran?

Guru : Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana kompetensi peserta didik selama satu semester serta proses untuk mendapatkan data dan informasi sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan.

Peneliti : Apa tujuan diadakannya asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Tujuan dari asesmen pembelajaran menurut saya ya seperti pengertiannya ya mba, yaitu untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dan bisa dikatakan hasil belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi guru tau apakah murid tersebut selama proses pembelajaran paham atau belum dengan materi yang diajarkan

Peneliti : Apa definisi modul ajar menurut bapak?

Guru : Modul Ajar di MTs Negeri 1 Banyumas itu merupakan perangkat ajar yang digunakan oleh guru mapel sebagai panduan kedepannya

dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga mencapai tujuan pembelajarannya.

Peneliti : Upaya apa yang harus diperhatikan guru dalam asesmen proses mulai sampai hasil belajar peserta didik?

Guru : Yang harus diperhatikan guru dalam asesmen proses sampai hasil ialah indikator kerjanya yang meliputi keberhasilan pada proses pembelajaran sampai keberhasilan pembelajarannya selesai. Disitu kita bisa melihat bahwa targetnya sudah tercapai atau belum.

Peneliti : Bagaimana proses asesmen dalam kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Proses asesmen di dalam kurikulum merdeka ialah dengan memulai adanya perencanaan sebelum kegiatan asesmen, pelaksanaan asesmen, dan hasil dari asesmen.



B. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Mami Suparmi, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Peneliti : Sejak kapan MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan kurikulum Merdeka?

Guru : MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021, yang mana pada awalnya kurikulum tersebut hanya diterapkan pada kelas VII. Tetapi dengan berjalannya waktu yang sampai saat ini kurikulum merdeka masih di terapkan, MTs Negeri 1 Banyumas sudah menerapkannya di semua kelas.

Peneliti : Menurut ibu, apa definisi dari asesmen pembelajaran?

Guru : Asesmen itu penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

Peneliti : Menurut ibu, apa tujuan dari adanya asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Tujuan dari asesmen pembelajaran adalah melakukan pengukuran terhadap peserta didik yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik itu memahami materi yang telah disampaikan.

Peneliti : Menurut ibu apa definisi dari modul ajar?

Guru : Modul Ajar merupakan catatan dan panduan guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran kedepannya supaya berjalan sesuai target dan sesuai TP, ATP, dan CP.

Peneliti : Apa saja jenis asesmen yang digunakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Jenis asesmen yang digunakan di MTs negeri 1 Banyumas yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Peneliti : Langkah-langkah apa yang digunakan untuk menghasilkan asesmen yang baik?

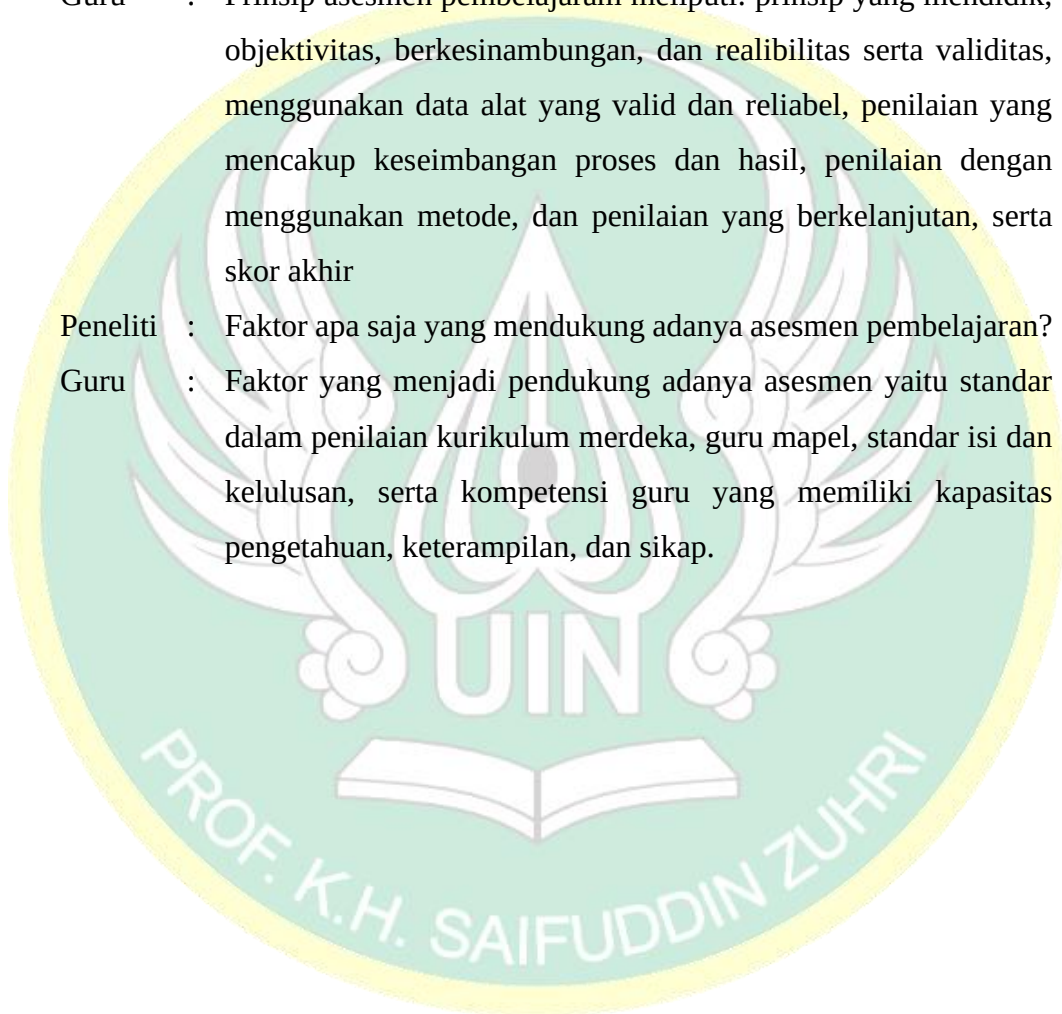
Guru : Terdapat tugas langkah, yaitu mulai dari langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, kemudia langkah terakhir yaitu tentang hasil asesmennya.

Peneliti : Apa saja prinsip asesmen yang digunakan?

Guru : Prinsip asesmen pembelajaran meliputi: prinsip yang mendidik, objektivitas, berkesinambungan, dan realibilitas serta validitas, menggunakan data alat yang valid dan reliabel, penilaian yang mencakup keseimbangan proses dan hasil, penilaian dengan menggunakan metode, dan penilaian yang berkelanjutan, serta skor akhir

Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung adanya asesmen pembelajaran?

Guru : Faktor yang menjadi pendukung adanya asesmen yaitu standar dalam penilaian kurikulum merdeka, guru mapel, standar isi dan kelulusan, serta kompetensi guru yang memiliki kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap.



C. Hasil Wawancara Dengan Guru Mapel Fikih kelas VIII MTs Negeri 1

Banyumas

Nama : Miftahul Janah, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Peneliti : Menurut ibu, apa definisi dari asesmen pembelajaran?

Guru : Asesmen pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu sebagai alat ukur kemampuan peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami materi yang sudah diajarkan selama satu semester

Peneliti : Apa tujuan dari adanya asesmen pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Tujuan dari asesmen pembelajaran yaitu untuk mengetahui kemampuan seberapa jauh peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan memberikan nilai dari hasil proses pembelajaran peserta didik

Peneliti : Asesmen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih?

Guru : Jenis asesmen yang digunakan di MTs negeri 1 Banyumas yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik ialah asesmen atau penilaian yang dilaksanakan pada saat sebelum pembelajaran dimulai atau masuk ke materi. Jadi guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Selanjutnya, asesmen formatif dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan asesmen sumatif dilaksan

pada akhir pembelajaran sebagai alat ukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diberikan oleh guru.

Peneliti : Apa saja prinsip-prinsip asesmen yang sudah diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Guru : Ada prinsip validitas, reliabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah asesmen yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas

Guru : Langkah-langkah asesmen dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari asesmen. Perencanaan asesmen dimulai dari penyusunan prota, promes, dan modul ajar. Untuk pelaksanaan asesmen di kelas VIII itu menggunakan penilaian 3 aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya untuk hasil asesmen itu di peroleh nilai dari nilai ulangan harian, nilai praktik, nilai STS, dan SAT. nantinya akan menjadi nilai akhir yang diakumulasikan menjadi skor dari peserta didik.

Peneliti : Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan prota, promes, dan modul ajar?

Guru : Prota itu program tahunan sedangkan kalau promes merupakan program semester. Diantara keduanya memiliki perbedaan yaitu dalam segi penyusunannya. Prota di MTs Negeri 1 Banyumas kita susun untuk pencapaian guru dalam standar kompetensinya (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam satu tahun pembelajaran yang disiapkan sebelum tahun ajaran baru. Sedangkan promes itu disusun untuk satu semester atau penjelasan lebih detail dari prota. Sedangkan modul ajar

merupakan panduan, acuan, dan juga sebagai bekal untuk nantinya saya mengajar

Peneliti : Kapan saja waktu pelaksanaan asesmen pembelajaran dilakukan?

Guru : Pelaksanaan asesmen bisa dilakukan pada awal pembelajara, tengah-tengah pembelajaran atau saat KBM berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

Peneliti : Apakah ada kendala saat melakukan kegiatan asesmen pembelajaran dan bagaimana solusi untuk menangani kendala tersebut?

Guru : Kendala saat melakukan asesmen pembelajaran yaitu peserta didik masih kurang tertarik dengan pembelajaran atau saat materi dijelaskan, karena peserta didik di zaman sekarang sudah terpengaruh dengan adanya gadget atau handphone. Jadi anak masih asyik dengan dunianya sendiri.

Solusi yang tepat untuk hal tersebut guru harus lebih membuat pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan bahan ajar dan juga sarana prasarana disekolah supaya anak memiliki semangat belajar yang tinggi kemudia nilai atau hasil asesmennnya nanti akan bagus.

D. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A

Nama : Aulia Khasna Salsabila

Kelas : VIII A

Hari, Tanggal : Jum'at, 6 Desember 2025

Peneliti : Apakah pentingnya asesmen dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih?

Siswa : Menurut saya, asesmen itu kegiatan yang baik untuk dilakukan oleh kita sebagai peserta didik karena sebagai bukti kita bisa dalam menjawab pertanyaan atau menjawab soal guna mengukur kemampuan kita.

Peneliti : Menurut kamu, apa saja kegiatan asesmen yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Siswa : Kegiatan asesmen itu praktik, tes lisan, dan tes tertulis.

Peneliti : Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan asesmen tersebut?

Siswa : Peserta didik dan guru mapel

Peneliti : Menurut kamu, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih?

Siswa : Menurut saya, perubahan setelah mengikuti kegiatan asesmen di MTs Negeri 1 Banyumas saya dapat mengetahui yang awalnya belum tau menjadi tau tentang materi yang diajarkan dan ditambah dengan Latihan soal.

Peneliti : Kegiatan asesmen pembelajaran apakah yang membuatmu merasa tidak bosan?

Siswa : Asesmen saat praktik dan hafalan.

E. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik kelas VIII A

Nama : Hanifah Istitaah

Kelas : VIII A

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Desember 2024

Peneliti : Apakah pentingnya asesmen dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih?

Siswa : Menurut saya, asesmen itu kegiatan yang menyenangkan dan menjadikan kita untuk lebih tau tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Peneliti : Menurut kamu, apa saja kegiatan asesmen yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Siswa : Asesmen yang dilaksanakan ada tes lisan, tes tertulis, dan non tes seperti praktek.

Peneliti : Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan asesmen tersebut?

Siswa : Saya sebagai peserta didik dan Guru-Guru mapel.

Peneliti : Menurut kamu, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih?

Siswa : Jadi tau kemampuan kita selama belajar materi.

Peneliti : Kegiatan asesmen pembelajaran apakah yang membuatmu merasa tidak bosan?

Siswa : Hafalan, karena saya suka hafalan

F. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik kelas VIII A

Nama : Naura Atania Akhmad

Kelas : VIII A

Hari, Tanggal : Jum'at, 6 Desember 2024

Peneliti : Apa pentingnya asesmen dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih?

Siswa : Asesmen penting karena bisa membantu untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar kita.

Peneliti : Menurut kamu, apa saja kegiatan asesmen yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Siswa : Asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester.

Peneliti : Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan asesmen tersebut?

Siswa : Peserta didik dan guru-guru yang terlibat.

Peneliti : Menurut kamu, apakah perubahan yang di rasakan setelah mengikuti kegiatan asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih?

Siswa : Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti asesmen pengetahuannya jadi luas karena kita sebelum melakukan asesmen sumatif tengah, sumatif akhir

Peneliti : Kegiatan asesmen pembelajaran apakah yang membuatmu merasa tidak bosan?

Siswa : Kegiatan praktek dan hafalan.

Lampiran 3

Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2024
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Pembelajaran Fikih
Tempat : MTs Negeri 1 Banyumas

Observasi ini ialah observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas VIII A MTs Negeri 1 Banyumas. Peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran mata pelajaran Fikih dalam kurikulum merdeka. Pada saat awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengkondisikan peserta didik lalu salah satu peserta didik memimpin doa. Kemudian sebelum lanjut ke materi, guru mengulas latihan materi yang sebelumnya yaitu tentang masih tentang sujud dan guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang sebelumnya atau tidak. Setelah mengulas materi yang sebelumnya, guru melanjutkan materi yaitu tentang sujud tilawah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Di tengah-tengah pembelajaran guru juga memastikan bahwasannya peserta didik benar-benar memperhatikan atau tidak. Di sini jenis asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik dan formatif yaitu pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan saat proses pembelajaran berlangsung.

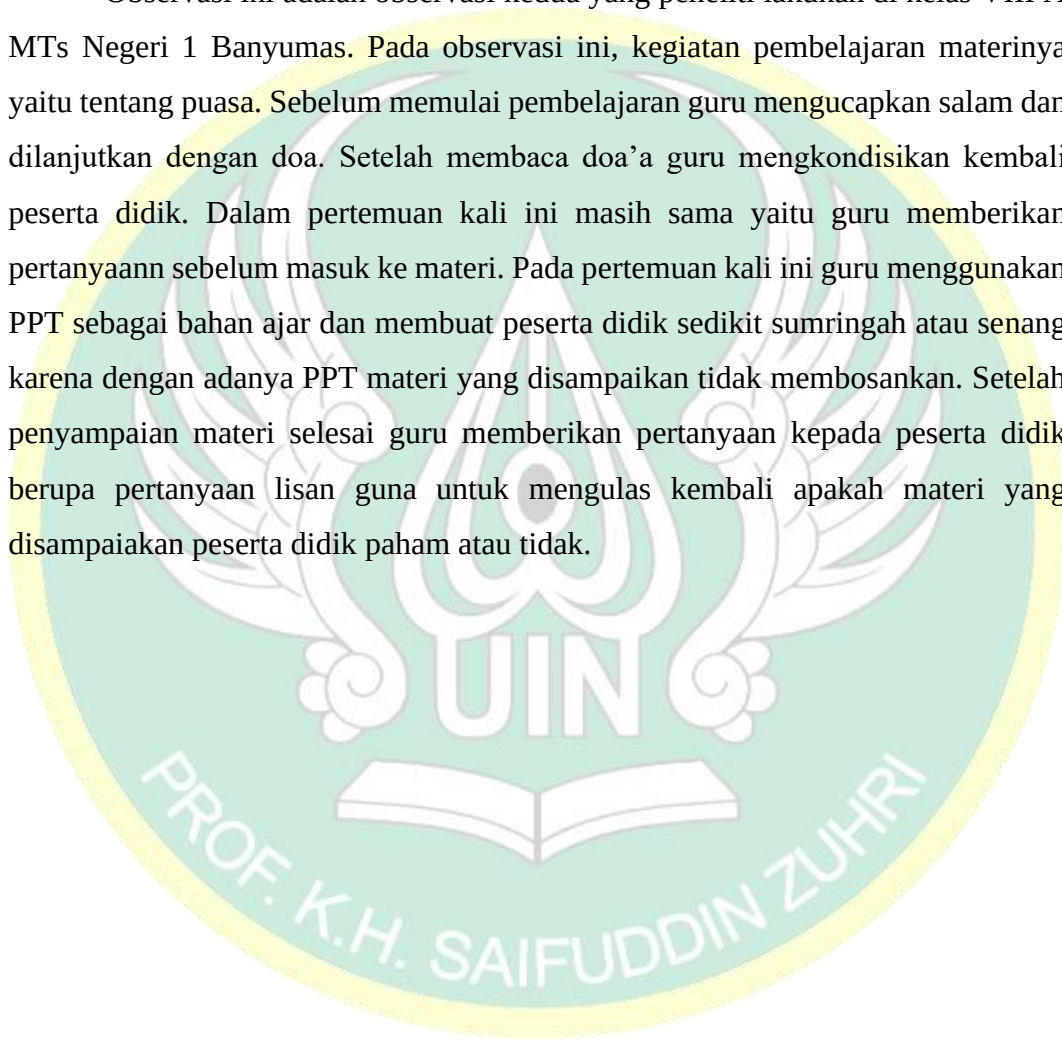
Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Tempat : MTs Negeri 1 Banyumas

Observasi ini adalah observasi kedua yang peneliti lakukan di kelas VIII A MTs Negeri 1 Banyumas. Pada observasi ini, kegiatan pembelajaran materinya yaitu tentang puasa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa. Setelah membaca doa'a guru mengkondisikan kembali peserta didik. Dalam pertemuan kali ini masih sama yaitu guru memberikan pertanyaann sebelum masuk ke materi. Pada pertemuan kali ini guru menggunakan PPT sebagai bahan ajar dan membuat peserta didik sedikit sumringah atau senang karena dengan adanya PPT materi yang disampaikan tidak membosankan. Setelah penyampaian materi selesai guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berupa pertanyaan lisan guna untuk mengulas kembali apakah materi yang disampaikan peserta didik paham atau tidak.



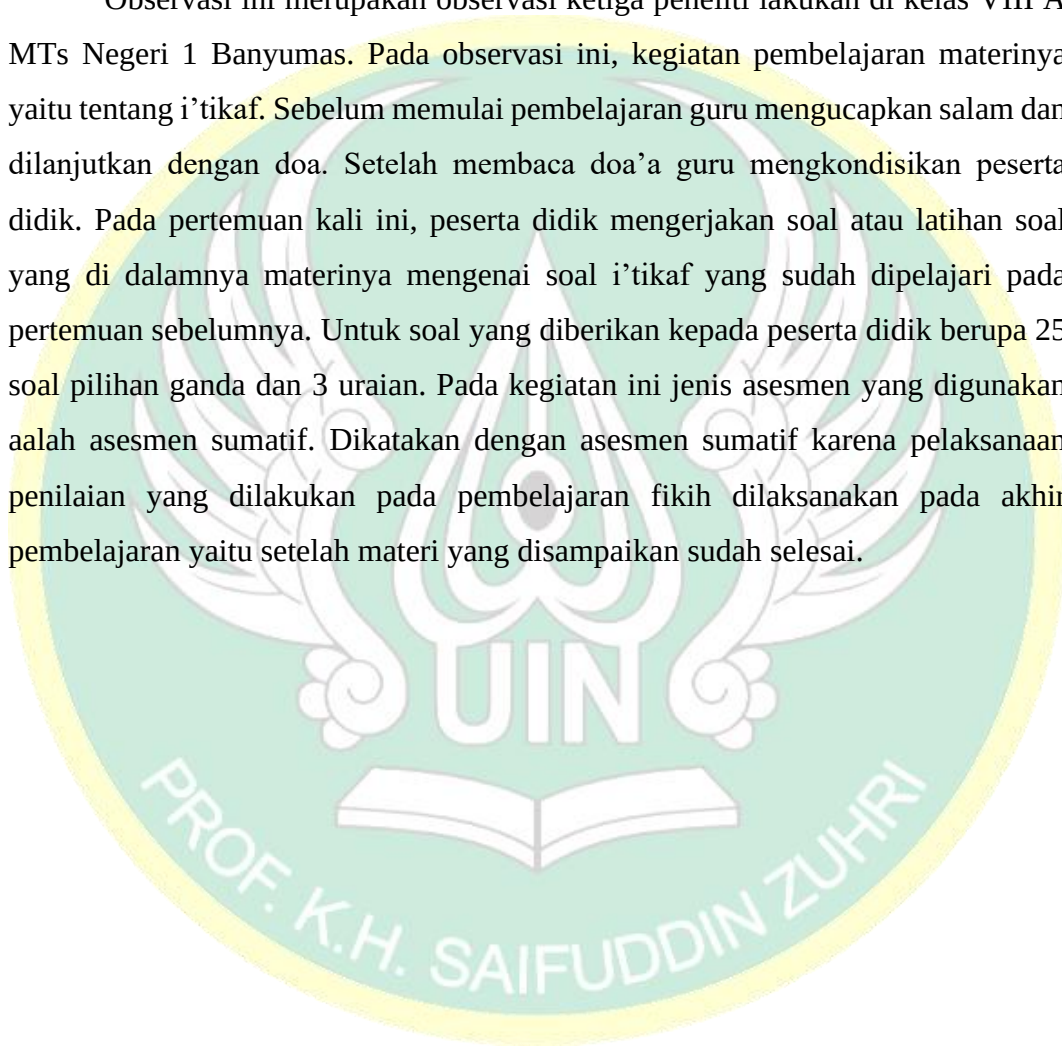
Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 6 November 2024

Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Tempat : MTs Negeri 1 Banyumas

Observasi ini merupakan observasi ketiga peneliti lakukan di kelas VIII A MTs Negeri 1 Banyumas. Pada observasi ini, kegiatan pembelajaran materinya yaitu tentang i'tikaf. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa. Setelah membaca doa'a guru mengkondisikan peserta didik. Pada pertemuan kali ini, peserta didik mengerjakan soal atau latihan soal yang di dalamnya materinya mengenai soal i'tikaf yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Untuk soal yang diberikan kepada peserta didik berupa 25 soal pilihan ganda dan 3 uraian. Pada kegiatan ini jenis asesmen yang digunakan adalah asesmen sumatif. Dikatakan dengan asesmen sumatif karena pelaksanaan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran fikih dilaksanakan pada akhir pembelajaran yaitu setelah materi yang disampaikan sudah selesai.



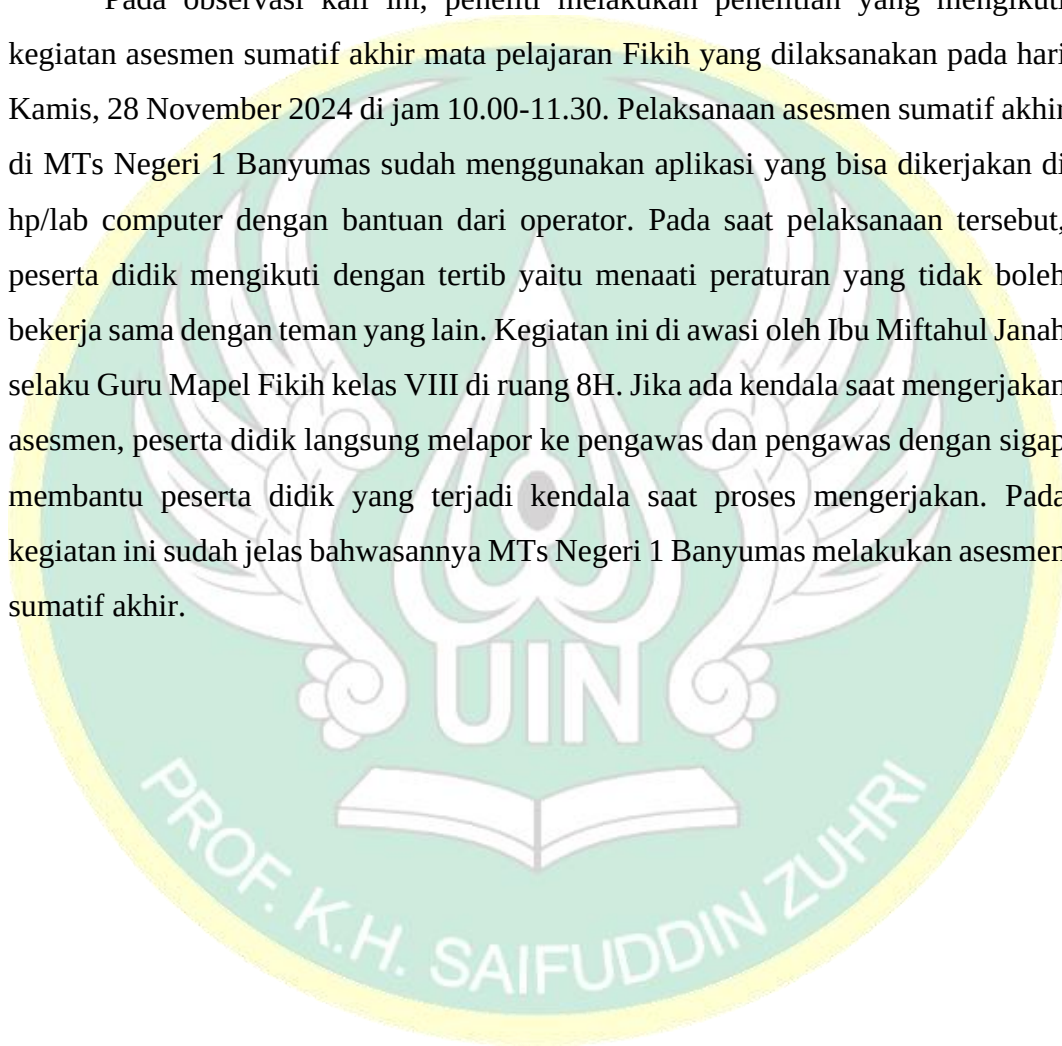
Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 28 November 2025

Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir

Tempat : MTs Negeri 1 Banyumas

Pada observasi kali ini, peneliti melakukan penelitian yang mengikuti kegiatan asesmen sumatif akhir mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024 di jam 10.00-11.30. Pelaksanaan asesmen sumatif akhir di MTs Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan aplikasi yang bisa dikerjakan di hp/lab computer dengan bantuan dari operator. Pada saat pelaksanaan tersebut, peserta didik mengikuti dengan tertib yaitu menaati peraturan yang tidak boleh bekerja sama dengan teman yang lain. Kegiatan ini di awasi oleh Ibu Miftahul Janah selaku Guru Mapel Fiqih kelas VIII di ruang 8H. Jika ada kendala saat mengerjakan asesmen, peserta didik langsung melapor ke pengawas dan pengawas dengan sigap membantu peserta didik yang terjadi kendala saat proses mengerjakan. Pada kegiatan ini sudah jelas bahwasannya MTs Negeri 1 Banyumas melakukan asesmen sumatif akhir.



Lampiran 4

PROFIL MTS NEGERI 1 BANYUMAS

1. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Banyumas
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jendral Soedirman No. 791 Purwokerto
- e. Kelurahan : Purwoketo Wetan
- f. Kecamatan : Purwokerto Timur
- g. Kabupaten : Banyumas
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. NSM : 121133020033
- j. NPSN : 20363441
- k. Email : mtsnpurwokert0308550@gmail.com

VISI dan MISI MTs NEGERI 1 BANYUMAS

A. VISI

“MADRASAH IDAMANKU”

Islami Cerdas Mandiri dan Berwawasan Lingkungan

B. MISI:

1. Melaksanakn kegiatan ibadah kepada Allah SWt, dengan penuh kesadaran, ikhlas, sabar dan bersyukur.
2. Memiliki sikap jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.
3. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
4. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif.
5. Peduli lingkungan, dengan berupaya melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan, dan mencegah pencemarann lingkungan.

Lampiran 5

MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
MATA PELAJARAN : FIKIH	
I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Banyumas
Nama Penyusun	: Miftahul Janah, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Sujud Sahwi
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (2 x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Menjalankan sikap santun, jujur dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)	
▪ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global. ▪ Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> yang ingin dicapai adalah <i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular	
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	: Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt.
- Menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu' dan menghormati sesama
- Memahami pengertian sujud sahwi, syukur, tilawah dan sebab-sebabnya
- Mengimplementasikan tata cara sujud sahwi, syukur dan tilawah
- mempraktikkan tata cara sujud syukur dengan benar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memahami pengertian sujud sahwi, syukur dan tilawah
- Mengidentifikasi sebabsebab sujud sahwi, syukur dan tilawah
- Mengimplementasikan tata cara sujud sahwi, syukur dan tilawah
- Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sahwi, syukur dan syukur
- Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, syukur dan syukur dengan benar

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Sujud Sahwi*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Sujud Sahwi*,
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata cara sujud sahwi*,
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Sebab-sebab sujud sahwi*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: *Prosedur tata sujud*

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja



- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN



LAMPIRAN 1**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Aktifitas Siswa:**

Setelah memahami pengertian dan hukum sujud *sahwi*, diskusikan permasalahan berikut:

1. Bolehkah saat melakukan sujud *sahwi*, kita membaca bacaan seperti sujud biasa dalam shalat? Berikan alasanmu!
2. Apa yang kamu lakukan jika lupa tidak *tahiyyat* awal pada rakaat kedua dan langsung berdiri melanjutkan rakaat ketiga dan seterusnya hingga salam, sementara kamu lupa tidak melakukan sujud *sahwi* sebelum salam?

Aktifitas Siswa:

Di kelas VII kamu sudah belajar tentang hal-hal yang disunnahkan dalam shalat bukan? Pada kegiatan ini kamu akan mengidentifikasi amalan sunnah *ab'adh* dan *haiat*. Berilah tanda *checklist* (✓) seperti contoh (nomor 1).

Tabel 1.1.

No	Amalan Sunnah dalam Shalat	Sunnah Ab'adh	Sunnah Haiat	Sujud Sahwi	Tidak Sujud Sahwi
1	Duduk tasyahud awal				
2	Membaca " <i>aamiin</i> " setelah Fatihah				
3	Membaca tasyahud awal				
4	Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram				
5	Membaca doa qunut pada rakaat akhir waktu shalat shubuh dan shalat witir mulai pertengahan Ramadhan				
6	Berdiri saat membaca doa qunut				
7	Membaca tasbeih ketika rukuk				
8	Membaca shalawat atas Nabi pada saat <i>tahiyyat</i> awal				
9	Membaca doa ifitah				
10	Membaca shalawat pada keluarga Nabi pada saat <i>tahiyyat</i> akhir				
11	Membaca tasyahud akhir				
12	Mengucapkan salam kedua				

Aktifitas Siswa:

Suatu ketika Hasan melaksanakan shalat maghrib berjamaah bersama temantemannya. Setelah salam teman di sampingnya mengingatkan bahwa Hasan kurang satu rakaat lagi karena dia ketinggalan. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Hasan? Apakah ia harus menambah satu rakaat lagi atau cukup dengan sujud *sahwi*?

Aktifitas siswa :

Setelah mempelajari ketentuan sujud sahwi, coba kalian praktikkan sujud tersebut secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Jangan lupa bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-temanmu!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

KETENTUAN SUJUD SAHWI

1. Pengertian Sujud Sahwi

Pernahkan kamu melaksanakan shalat berjamaah, namun karena hal tertentu imam melakukan dua kali sujud sebelum atau sesudah salam? Itulah yang dinamakan sujud *sahwi*.

Secara bahasa, arti kata *sahwi* berasal dari kata “سَهَا يَسْهُو سَهْوًا” yang berarti lupa atau lalai. Jadi sujud *sahwi* adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah *ab'adh*, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud *sahwi* adalah setelah *tahiyat akhir* sebelum salam dengan dua kali sujud. Namun dalam kondisi tertentu sujud *sahwi* dilakukan setelah salam. Adapun bacaan sujud *sahwi* yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: “Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa”.

2. Hukum dan Dalil Sujud Sahwi

Lalu apa hukumnya melakukan sujud *sahwi*? Hukum sujud *sahwi* adalah sunnah sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Namun bila imam melakukan sujud *sahwi*, maka kita wajib mengikuti imam melakukan sujud *sahwi*. Ada beberapa hadis yang menjadi dasar disunnahkannya sujud *sahwi*, antara lain:

إِذَا نُودِيَ بِالْأَذَانِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ الْأَذَانَ فَإِذَا قُضِيَ الْأَذَانُ أَقْبَلَ فَإِذَا قُوبَ بِهَا أَدْبَرَ فَإِذَا قُضِيَ التَّوْبُوبُ أَقْبَلَ يَخْطُرُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ أَذْكَرَ كَذَا أَذْكَرَ كَذَا. لَمَّا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَذْرَى كَمْ صَلَّى فَإِذَا لَمْ يَذْرَأْ أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ (رواه البخاري)

Artinya: “Apabila adzan dikumandangkan, maka setan berpaling sambil kentut hingga dia tidak mendengar adzan tersebut. Apabila adzan selesai dikumandangkan, maka ia pun kembali. Apabila dikumandangkan iqamah, setan pun berpaling lagi. Apabila iqamah selesai dikumandangkan, setan pun kembali, ia akan melintas di antara seseorang dan nafsunya. Dia berkata, “Ingatlah demikian, ingatlah demikian untuk sesuatu yang sebelumnya dia tidak mengingatkannya, hingga laki-laki tersebut senantiasa tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat. Apabila salah seorang dari kalian tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, hendaklah dia bersujud dua kali dalam keadaan duduk.” (HR. Al-Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَذْرِكْكُمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَتَيْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِثْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abi Saïd al-Khudri ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam shalatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, tiga ataukah empat rakaat, maka buanglah keraguan, dan ambilah yang yakin. Kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata dia shalat lima rakaat, maka sujudnya telah menggenapkan shalatnya. Lalu jika ternyata shalatnya memang empat rakaat, maka sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan." (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيْنَةَ الْأَسَدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَلَمَّا أَتَمَّ صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَكَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا نَبِيٍّ مِنَ الْجُلُوسِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Dari Abdullah Ibnu Buhainah al-Asdi, bahwa Rasulullah Saw. pernah melaksanakan shalat Zuhur namun tidak melakukan duduk (tasyahud awal). Setelah beliau menyempurnakan shalatnya, beliau sujud dua kali, dan beliau bertakbir pada setiap akan sujud dalam posisi duduksebelum salam. Maka orang-orang mengikuti sujud bersama beliau sebagai pengganti yang terlupa dari duduk (tasyahud awal)." (HR. Al- Bukhari dan Muslim)

3. Sebab-sebab Sujud Sahwi

- Meninggalkan sunnah *ab"adh*, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud *sahwi*.
- Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah *ab"adh*.
- Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika seseorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku" dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud *sahwi*.
- Memindahkan rukun *qauli* (ucapan) kepada yang bukan tempatnya, misalnya membaca Q.S. al-Fatihah ketika ruku".
- Ragu jumlah rakaat. Contohnya ketika ragu apakah baru tiga rakaat atau sudah empat rakaat, maka yang ditetapkan adalah tiga rakaat, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud *sahwi* sebelum salam.

Kapan sujud *sahwi* itu dilakukan? Apakah sujud *sahwi* dilakukan setelah salam ataukah sebelum salam? Nah ternyata sujud *sahwi* itu ada yang dilakukan setelah salam dan ada juga yang dilakukan sebelumnya.

- Sujud *sahwi* yang dilakukan sebelum salam:
 - Lupa mengerjakan sunnah *ab"ad* dan teringat sebelum salam.
 - Ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan *mushalli* (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.
- Sujud *sahwi* yang dilakukan setelah salam:
 - Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat
 - Terdapat penambahan gerakan dalam shalat
 - Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan

4. Hikmah Sujud Sahwi

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sujud *sahwi*, di antaranya adalah:

- Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
- Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
- Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.



- d. Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan lupa, sehingga harus banyak mohon ampun kepada Allah Swt.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- *Akad* : perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dan pihak-pihak tersebut terikat dengan isi perjanjian yang sudah disepakati, seperti dalam nikah, jual beli, dan lain-lain
- *Dalil „aqliyy* : alasan yang didasarkan pada akal yang sehat; *Dalil naqliyy* : alasan yang didasarkan pada ayat alqur'an dan hadis
- *Fidyah*: pengganti kewajiban puasa yang tidak dapat dilaksanakan karena ada halangan yang dibenarkan syariat dengan memberi makan orang miskin dalam jumlah dan kadar tertentu menurut syariat
- *Haul*: jangka waktu satu tahun sebagai jangka dalam hal zakat harta yang telah dimiliki selama satu tahun;
- *Hilal*: bulan yang terbit pada tanggal 1 bulan qamariah
- *Ihtilam*: keadaan bermimpinya seorang anak laki-laki yang telah mencapai usia balig yang diikuti dengan mengeluarkan mani dari kemaluannya, dan sejak itu anak tersebut dikenakan kewajiban untuk menjalankan perintah agama (taklif)
- *Ijab*: ucapan penyerahan dalam suatu akad perjanjian, misalnya, dalam akad nikah, akad jual beli, dan lain-lain
- *Ijtihad*: usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para mujtahid untuk mencapai suatu putusan (simpulan) dalam masalah agama
- *Jumhur ulama*": mayoritas ulama dari satu bidang ilmu pengetahuan, seperti jumhur ulama fikih dan jumhur ulama tafsir yang mempunyai kesamaan pendapat
- *Kafarat*: denda yang harus dibayar seseorang karena melanggar ketentuan Allah Swt., seperti bersenggama pada siang hari saat melaksanakan puasa bulan Ramadhan;
- *Khitbah*: peminangan kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri sehingga salah seorang dari keduanya sudah terdapat ikatan sebagai calon suami istri, biasanya diwakili oleh keluarga masing-masing
- *Mahram*: orang yang haram dinikahi karena keturunan, persusuan, dan pernikahan dalam syariat Islam
- *Mitsqal*: ukuran berat untuk menimbang emas atau perak (4,2 g)
- *Muallaf*: orang yang baru masuk Islam, yang imannya belum kukuh, perlu mendapat bimbingan keislaman, termasuk salah seorang yang berhak menerima zakat
- *Mustahik*: orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan hukum Islam; penerima zakat
- *Nisab*: jumlah harta, binatang, atau hasil tanaman tertentu yang menjadi batas minimal kewajiban mengeluarkan zakat bagi pemiliknya
- *Qasar*: pemendekan rakaat shalat wajib dari empat rakaat menjadi dua rakaat sebagai keringanan (rukhsah) bagi musafir
- *Qunut*: khusus untuk sesuatu, biasanya dibaca setelah iktidal pada rakaat terakhir dalam shalat subuh atau shalat tertentu
- *Rikaz*: benda berharga yang ditemukan tersimpan di dalam tanah tanpa diduga sebelumnya dan tanpa mengeluarkan biaya dan penemunya wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 20%;

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Zainul Ma'arif, FIKIH MTs KELAS 8, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta : 2020
- Ahmad Hadi Yasin. *Buku Panduan Zakat*. Jakarta: Dompot Dhuafa. 2012.



- Ditjen PHU Kementerian Agama RI. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Ditjen PHU Kemenag. 2018.
- Imam Jalaluddin al-Suyuthi. *al-Jaami`u al-Shaghiir Fii Ahaadiitsi al-Basyiir al-Nadziir*. Surabaya: al-Haramain. 2016.
- Imam Nawawi. *Nihaayatuzza'in Fii Irsyaadil Mu'tadi`iin*. Daru Ihyail Kutub Al-Arabiyyah Indonesia. tanpa tahun.
- Kementerian Agama. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama. 2015.
- Kementerian Agama. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam. 2012.
- Ibrahim al-Bajuri. *Haasyiyatus Syaikh Ibraahiim al-Baajuuri*. Beirut: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyyah. 2010.
- Musthafa Dib Al-Bugha. *Ringkasan Fikih Madzhab Syafi`i*. Jakarta: Noura. Books. 2012. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan. *Fikih Makanan*. Penerjemah: M. Arvan Amal. Jakarta: Griya Ilmu. 2017.
- Wabbah Zuhaili. *Fikih Imam Syafi`i*. penerjemah: Muhammad Afifi. Abdul Hafiz. Jakarta: al-Mahira. 2017.
- Syaikh Muhammad bin Qasim. *Fath al-Qariib al-Mujiib*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al- Islamiyyah. 2014.
- Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Khatib al-Syarbini. *al-Iqnaa` fii Halli Alfaadhi Abii Syujaa`*. Mesir: al-Quds Linnasyr wattauzi". Cetakan ke-2. 2013.
- Sayyid Ahmad al-Hasyimi. *Mukhtaar al-Ahadiits al-Nawawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah*. Surabaya: Darul Ilmi. tanpa tahun.
- Syaikh Imam Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-Fairuz. *al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr. 2019.
- Tim Pembukuan ANFA 2015. *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fathul Qarib*. Kediri: „Anfa Press. 2015.
- Tim Tirakat "14. *Ngaji Untuk Bekal Kehidupan Dunia-Akherat*. Kediri: Santri Salaf Press. 2014.


 Mengetahui
 Kepala Madrasah

H. Sudir, S.Ag., M.S.I
 NIP. 197001162002121002

Purwokerto, Juli 2023
 Disusun oleh

Miftahul Janah, S.Pd.I
 NIP. 199107082019032024

Lampiran 6

LKPD

SOAL ULANGAN HARIAN 1

- Perhatikan doa berikut!
 سُبْحَانَكَ يَا مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو (3X)
 Bacaan di atas merupakan bacaan sujud ...
 a. Sujud sahwī
 b. Sujud syukur
 c. Sujud tilawah
 d. Sujud witr
- Perhatikan doa berikut!
 سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ
 وَشَقَى سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ
 وَقُوَّتِهِ
 Lengkapi doa di atas ...
 a. وَصَوْرَهُ
 b. وَصَنَرَهُ
 c. وَصُورَهُ
 d. وَبَصَرَهُ
- Syarat untuk melakukan sujud tilawah adalah ...
 a. suci
 b. kotor
 c. takut
 d. gembira
- Sujud syukur dilaksanakan sebanyak ...
 a. sekali
 b. dua kali
 c. tiga kali
 d. empat kali
- Sujud sahwī dilakukan setelah ...
 a. Rukuk
 b. Sujud
 c. Tasyahud awal
 d. Tasyahud akhir
- Sujud tilawah dilakukan karena membaca atau mendengar ...
 a. Ayat kursi
 b. Ayat sajdah
 c. Ayat qur'an
 d. Ayat-ayat cinta
- Di dalam Al-Qur'an, ayat-ayat sajdah ada ... Ayat
 a. 10
 b. 15
 c. 20
 d. 25
- Sujud syukur dilakukan karena ...
 a. mendapat nikmat
 b. mendapat musibah
 c. terhindar dari musibah
 d. mendapat nikmat dan terhindar dari musibah
- Ragu terhadap bilangan rakaat shalat merupakan salah satu sebab melakukan ...
 a. Sujud tilawah
 b. Sujud syukur
 c. Sujud witr
 d. Sujud sahwī
- Sujud yang hanya boleh dilakukan di luar shalat adalah ...
 a. Sujud tilawah
 b. Sujud syukur
 c. Sujud sahwī
 d. Sujud witr
- Berikut ini merupakan sebab-sebab seseorang sangat dianjurkan melakukan sujud syukur...
 a. terhindar dari ancaman binatang buas
 b. bisa mengerjakan shalat subuh tepat waktu
 c. sembuh dari sakit kepala biasa
 d. bisa mengikuti Ujian Nasional
- Kapan waktu yang paling baik melakukan sujud syukur...
 a. sesaat setelah mendapat kabar gembira
 b. dua pertiga malam terakhir
 c. sesaat setelah shalat subuh
 d. pada waktu tengah malam
- Farida adalah orang kaya, tetapi dia tidak mau mengakui nikmat yang diberikan Allah tersebut. Maka, Farida dapat digolongkan orang yangnikmat
 a. kufur
 b. dholim
 c. rakus
 d. durhaka
- Hikmah sujud tilawah bagi umat Islam adalah
 a. memudahkan rezekinya
 b. dijauhkan dari bencana
 c. dijauhkan dari godaan setan
 d. mendapat tambahan nikmat
- Di bawah ini termasuk peristiwa yang menyebabkan seseorang melakukan sujud tilawah adalah
 a. mendengar kematian orang yang kurang bencinya
 b. membaca ayat sajdah di dalam shalat
 c. membaca surat al-Fatihah
 d. membaca ayat qursyi
- Berikut yang TIDAK termasuk dari syarat sujud tilawah adalah ...
 a. suci dari hadas dan najis
 b. menghadapke kiblat
 c. takbiratull ihram
 d. menutup aurat
- Di dalam shalat berjamaah, jika imam melakukan sujud tilawah, maka yang dilakukan oleh makmum adalah ...
 a. tetap berdiri menunggu imam selesai sujud
 b. boleh ikut sujud dan boleh tetap berdiri
 c. meneruskan shalat sendiri
 d. ikut sujud bersama imam
- Salah satu persamaan antara sujud syukur dan sujud tilawah adalah ...
 a. dikerjakan karena mendengar berita gembira
 b. dikerjakan di dalam maupun di luar shalat
 c. hanya dikerjakan di luar shalat
 d. dilakukan satu kali sujud
- Berikut yang BUKAN penyebab seseorang disyariatkan untuk melakukan sujud sahwī adalah ...
 a. Kelebihan/kekurangan jumlah rakaat shalat
 b. Lupa tidak tasyahud awal
 c. ragu jumlah rakaat shalat
 d. mengantuk
- Ahsan terpilih sebagai siswa lulusan terbaik di Madrasahny. Dalam keadaan ini Ahsandisyariatkan untuk melaksanakan ...
 a. selamat
 b. syukuran
 c. sujud syukur
 d. sujud tilawah
- Taslim melaksanakan sujud syukur dikarenakan dialah satu-satunya penumpang yang selamat dari kecelakaan jatuhnya pesawat terbang. Dalam hal ini Taslim melakukan perbuatan yang bersifat ...
 a. Wajib
 b. Sunah
 c. Mubah
 d. Makruh
- Seorang muslim yang terbiasa melaksanakan sujud tilawah, selain akan terhindar dai gangguan setan, maka dia juga akan memperoleh manfaat berupa ...
 a. akan mendapatkan surganya Allah swt
 b. akan terhindar dari berbagai penyakit
 c. akan terhindar dari cobaan
 d. akan terhindar dari musibah
- Rasulullah bersabda bahwa Islam mensyariatkan sujud sahwī adalah sebagai ...
 a. Penghianatan bagi setan
 b. Kewaspadaan pada setan
 c. Pengingat bahaya setan
 d. Tameng diri dari setan
- Orang yang mendengar atau membaca ayat sajdah namun enggan melakukan sujud tilawah maka ...
 a. Allah akan cinta
 b. Setan akan murka
 c. Setan akan bahagia
 d. Rasulullah akan ridha
- Bersujud kepada Allah baik didalam maupun diluar shalat dilakukan seseorang adalah sebagai bukti ...
 a. Rasa tunduk dan merendahkan
 b. Rasa sombong dan angkuh
 c. Rasa tunduk dan bahagia
 d. Rasa lupa dan lalai
- Tuliskan contoh real dari sujud sahwī, syukur dan tilawah.!(masing-masing 2 contoh) (poin nilai 10)
- Apa persamaan dari sujud sahwī, syukur dan tilawah.!(poin nilai 5)
- Sebutkan 2 perbedaan sujud sahwī, syukur dan tilawah.!(poin nilai 10)

Keterangan :

- ✓ nilai pilihan ganda poin setiap nomor adalah 3 (25 x 3 = 75)

Lampiran 7

INSTRUMEN NON TES

Rubrik Penilaian Praktik Sujud Sahwi, Tilawah, dan Syukur

Kriteria	3 Poin (Sangat Penting)	2 Point (Cukup Baik)	1 Poin (Perlu Perbaikan)
Tata Cara Gerakan Sujud Sahwi, Tilawah, dan Syukur	Melakukan gerakan sujud sahwi, tilawah, dan syukur dengan sempurna, tepat, dan sesuai dengan tuntunan syariat	Melakukan gerakan sujud sahwi, tilawah, dan syukur dengan beberapa kesalahan kecil	Banyak kesalahan dalam gerakan shalat dan tidak sesuai tuntunan
Posisi Saat Sujud	Memahami dan mempraktikkan posisi saat sujud dengan tepat	Memahami sebagian posisi saat sujud sahwi, tilawah, dan syukur dengan beberapa kesalahan	Tidak memahami posisi sujud dengan baik
Bacaan dan Lafadz	Membaca bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur dengan tartil, jelas, dan sesuai tajwid	Membaca bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur dengan beberapa kesalahan kecil	Membaca bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur tidak jelas dan banyak kesalahan
Kekhusyukan	Menunjukkan konsentrasi penuh dan sikap khusyuk selama sujud sahwi, tilawah, dan syukur	Menunjukkan konsentrasi Sebagian waktu	Tidak menunjukkan sikap khusyuk dalam shalat

Catatan Penilaian:

- Total Skor Maksimal: 12 poin
- Setiap kriteria dinilai dengan skala 1-3 poin

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Praktek Sujud Sahwi, Sujud Tilawah, dan Sujud Syukur

Nama :

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan Praktek Sujud Sahwi, Sujud Tilawah, dan Sujud Syukur:

1. Peserta didik mempraktekan gerakan sujud secara mandiri dan membaca bacaan sujud dengan suara yang di keraskan
2. Peserta didik membaca basmallah sebelum melakukan bacaan sujud
3. Peserta didik mampu melakukan praktek sujud dengan khusyu', baik, dan benar
4. Peserta didik melakukan gerakan sujud dengan benar dan posisi yang tepat
5. Peserta didik mampu melakukan kegiatan praktek sujud dengan baik untuk mencapai hasil aksimal dalam praktek

Nama	KRITERIA PENILAIAN				
	Tata Cara Gerakan Sujud Sahwi, Tilawah, dan Syukur	Posisi Saat Sujud	Bacaan dan Lafadz	Kekhusyukan	Jumlah Nilai
1.					
2.					
3.					
4. dst					



Interval	Keterangan
89-100	Sangat Baik
77-88	Baik Sesuai Harapan
65-76	Mulai Baik
<65	Belum Baik

Lampiran 8

Kisi-Kisi Sumatif Tengah Semester Mapel Fiqih

KISI-KISI SOAL SUMATIF TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : Gasal

Kompetensi Inti :

- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	NO SOAL	BENTUK SOAL	BOBOT SOAL
1	Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur	Sujud Syukur	Memahami sebab dan tata cara pelaksanaan serta hikmah sujud syukur	1-7	PG	Mudah
		Sujud Tilawah	Memahami sebab dan tata cara pelaksanaan serta hikmah dan ketentuan sujud tilawah	8-16	PG	Sedang
		Sujud Sahwi	Memahami ketentuan, sebab dan tata cara pelaksanaan sujud sahwi	17-22	PG	Sedang
2	Menerapkan tata cara zakat	Zakat	Memahami ketentuan zakat	23-24	PG	Mudah
		Zakat Fitrah	Menganalisis besaran mengeluarkan zakat fitrah dan waktu mengeluarkan zakat fitrah	25-28	PG	Sedang
		Zakat Maal	Memahami ketentuan zakat maal	29-32	PG	Sedang
			Menganalisis zakat emas, zakat pertanian dan zakat hewan ternak	33-37	PG	Sulit
			Menganalisis mustahiq zakat	38-39	PG	Sedang
			Menganalisis hikmah mengeluarkan zakat	40	PG	Mudah



Lampiran 9

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Mapel Fikih kelas 8



Wawancara dengan Guru Mapel Fikih kelas 8



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII



Pelaksanaan Asesmen Sumatif di MTs Negeri 1 Banyumas



Praktek Sujud



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4969/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

07 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : FATIN MABRUOH
2. NIM : 214110402171
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi Pendahuluan
2. Tempat / Lokasi : MTs Negeri 1 Banyumas
3. Tanggal Observasi : 08-10-2024 s.d 22-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



Lampiran 11

SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jl. Jend. Soedirman No. 791 Telp. (0281) 636637. Purwokerto 53111
e-Mail : mtsnpurwokerto308550@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07.005/Mts.11.06/PP.00/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas :

1. Nama	: H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
2. NIP	: 197001162002121002
3. Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I, IV/b
4. Jabatan	: Kepala Madrasah
5. Unit Kerja	: MTs Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

1. Nama	: Fatma Mabruroh
2. NIM	: 214110402171
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Lokasi Riset	: MTs Negeri 1 Banyumas
6. Tahun Akademik	: 2024/2025
7. Judul Observasi	: Model Asesmen Pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas.
8. Keterangan	: Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas bulan Maret sd Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Oktober 2024



H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197001162002121002

Lampiran 12

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5901/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 November 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : FATIN MABRUROH |
| 2. NIM | : 214110402171 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : KALENG, PURING, KEBUMEN RT 02/RW 07 |
| 6. Judul | : Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka di MTS Negeri 1 Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : MTs Negeri 1 Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. end. Sudirman Jl. Sokayasa No. 791, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53146 |
| 3. Tanggal Riset | : 06-11-2024 s/d 06-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mapel Fikih
4. Siswa



Dipindai dengan CamScanner

SURAT BALASAN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

Jl. Jend. Soedirman No. 791 Telp. (0281) 636637. Purwokerto 53111

e-Mail : mtsnpurwokerto308550@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24.005/Mts.11.06/PP.00/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas :

Nama : **H. Sudir, S.Ag., M.S.I.**
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
NIP : 197001162002121002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : **FATIN MAHRUROH**
NIM : 214110402171
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Lokasi Riset : MTs Negeri 1 Banyumas
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Observasi : Model Asesmen Pembelajaran Fikih dalam kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas

Keterangan : Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas mulai Oktober 2024 sd Januari 2025

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Januari 2025



H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
NIP.197001162002121002

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.4297/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
MODEL ASESMEN PEMBELAJARAN FIKIH DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MTS NEGERI 1 BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fatin Maburoh
NIM : 214110402171
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4670/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fatin Mabruroh
NIM : 214110402171
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Fatin Mabruroh</u>
NIM	: <u>214110402171</u>
Semester	: <u>8 (Delapan)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2021</u>
Judul Skripsi	: <u>Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka DI MTs Negeri 1 Banyumas</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 31 Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Anyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 198408092015032002


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP: 19661222 199103 1 002

Lampiran 17

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-693/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FATIN MABRUOH
NIM : 214110402171
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Februari 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

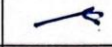
Nama : Fatin Mabruroh
 NIM : 214110402171
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
 Judul : Model Asesmen Pembelajaran Fikih Dalam Kurikulum Merdeka Di MTs Negeri 1 Banyumas

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 10 September 2024	Pembahasan tentang Rumusan Masalah		
2.	Rabu, 3 Oktober 2024	Perbaikan rumusan masalah dan daftar pustaka		
3.	Senin, 6 Oktober	Perbaikan jarak font, judul, dan daftar Pustaka		
4.	Selasa, 7 Oktober 2024	ACC Sempro		
5.	Kamis, 14 November 2024	Bimbingan setelah seminar proposal		
6.	Senin, 18 November 2024	Bimbingan kepenulisan di BAB 2		
7.	Kamis, 28 November 2024	Bimbingan isi BAB 2		
8.	Kamis, 5 Desember 2024	Perbaikan isi di BAB 2		
9.	Selasa, 17 Desember 2024	Bimbingan kepenulisan BAB 3		
10.	Kamis, 19 Desember 2024	Revisi BAB 3 dan cara kepenulisan di BAB 4		
11.	Kamis, 16 Januari 2025	Revisi BAB 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinseizu.ac.id

12.	Senin, 20 Januari 2025	Revisi BAB 4		
13.	Kamis, 23 Januari 2025	Revisi BAB 4 dan 5		
14.	Jum'at, 24 Januari 2025	Kepenulisan di BAB 5		
15.	Jum'at, 31 Januari 2025	ACC Munagasyah		
16.				
17.				

Purwokerto, 31-1-2025

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

SERTIFIKAT BAHASA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-460/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name : **FATIN MABRUOH**
Place and Date of Birth : **Kebumen, 26 Mei 2003**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 42 **Structure and Written Expression: 40** **Reading Comprehension: 60**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 473 المجموع الكلي :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Institusi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muliha, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-6347/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : **FATIN MABRUOH**
Place and Date of Birth : **Kebumen, 26 Mei 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 66 **Structure and Written Expression: 60** **Reading Comprehension: 63**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 630 المجموع الكلي :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQLA
Institusi al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muliha, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2178/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FATIN MABRUOH

(NIM: 214110402171)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 99
Tartil	: 80
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 80



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

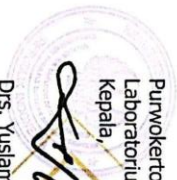
Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :
FATIN MABRUROH
214110402171

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Kepala,
Laboratorium FTIK

Drs. Yuslim, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001





CS Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0552/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

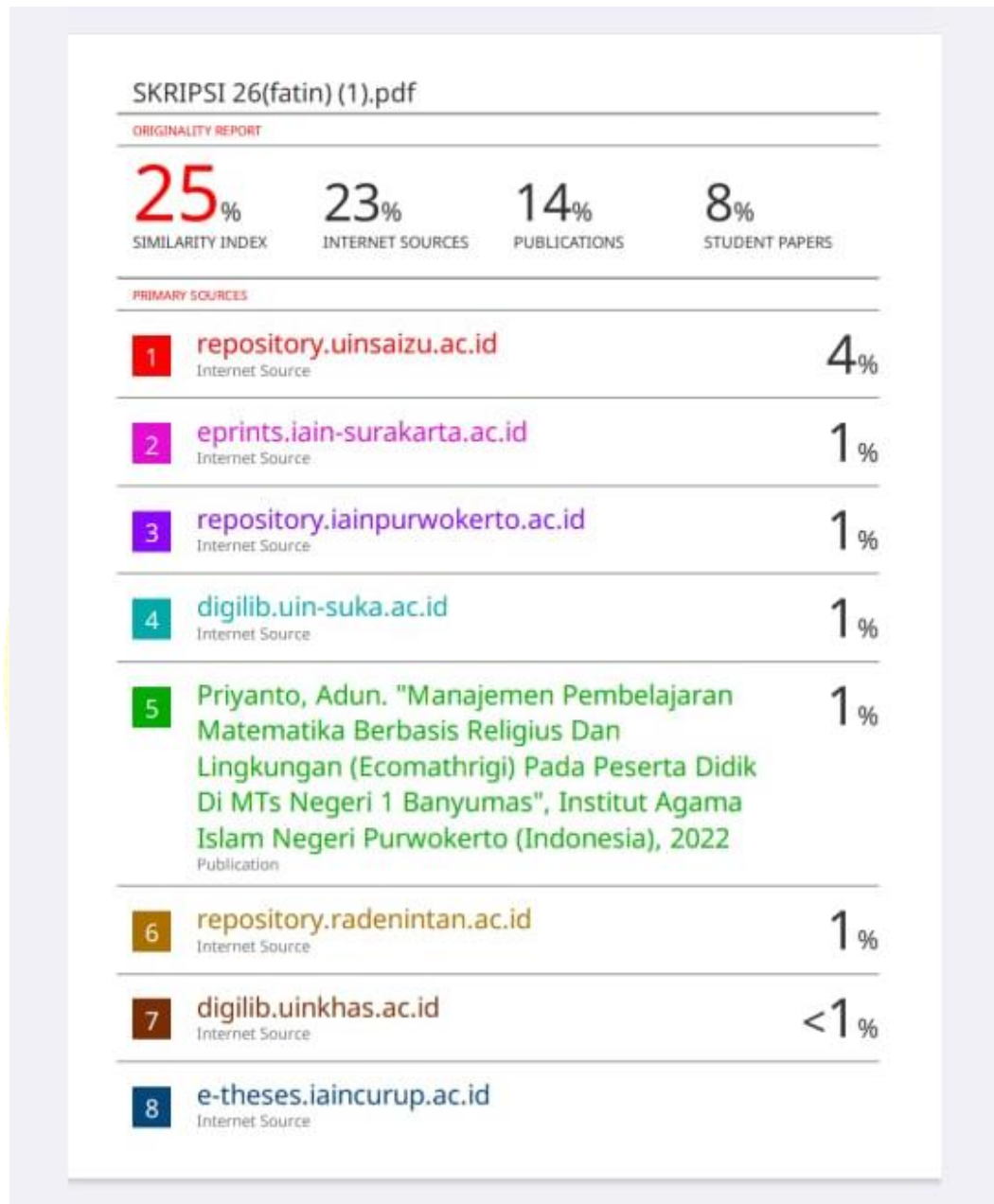
Nama Mahasiswa : **FATIN MABRUOH**
NIM : **214110402171**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

HASIL CEK TURNITIN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fatin Mabruroh
2. Nim : 214110402171
3. Tempat / Tgl Lahir : Kebumen, 26 Mei 2003
4. Alamat Rumah : Rt 02/07, Kaleng
Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen
Provinsi Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Rahmat Ridwan
6. Nama Ibu : Siti Roidah

B. Riwayat Pendidikan

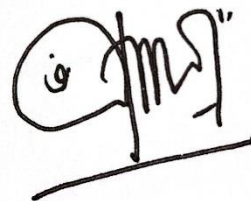
1. TK Kartini Kaleng (2008-2009)
2. SD Negeri 2 Kaleng (2005-2015)
3. SMP VIP Al Huda, Jetis Kutosari, Kebumen (2015-2018)
4. MA Negeri 2 Kebumen (2019-2021)
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen (2015-2021)
2. Pondok Pesantren Roudhotul Uluum Balong (2021-2025)

Purwokerto, 31 Januari 2025

Penulis



Fatin Mabruroh

Nim. 214110402171